

**LAPORAN PENELITIAN
PENGAYAAN BAHAN AJAR CETAK**



**Kajian Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) pada MK Strategi
Kegiatan Pengembangan di TK
(PAUD4108)**

Oleh:

Drs. Untung Laksana Budi, MM.

Mukti Amini, S.Pd. M.Pd

Dra. Siti Aisyah M.Pd

**FKIP/Jurusan Pendidikan Dasar/Program Studi PGPAUD
Universitas Terbuka
2011**

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa ta'ala kami sampaikan karena hanya atas izinNya semua yang kami lakukan dalam penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Masukan-masukan yang didapatkan dari penelitian ini, sepenuhnya ditujukan agar mahasiswa program PG-PAUD Universitas Terbuka dapat belajar dari Buku Materi Pokok yang bermutu tinggi. Melalui BMP yang bermutu, UT telah memberikan layanan akademik yang baik dalam proses pembelajaran mahasiswa.

Penelitian tentang kualitas Buku Materi Pokok ini dilakukan untuk mempelajari aspek-aspek yang perlu diperbaiki dari BMP tersebut. Untuk itu, masukan dari berbagai pihak amatlah diperlukan agar diperoleh masukan yang menyeluruh terhadap BMP.

Kepada sejawat di Jurusan Pendidikan Dasar Program Studi Pendidikan Guru PAUD kami pun mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pimpinan dan staf Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Akhir kata, semua upaya yang telah dilakukan dalam penelitian ini, tentu tidak luput dari kekhilafan atau kekeliruan. Masukan dan kritik membangun sangat kami harapkan demi sempurnanya penelitian ini.

16 Desember 2011

Peneliti

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN PENGAYAAN BAHAN AJAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA

1. a. Judul Penelitian : **Kajian Pembelajaran Berbasis Proyek
(Project Based Learning) pada MK
Strategi Kegiatan Pengembangan di
TK(PAUD4108)**
- b. Bidang Penelitian : **Pengayaan Bahan Ajar Cetak**
- c. Klasifikasi Penelitian : **KBA**
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap & NIP : **Drs. Untung Laksana Budi, MM.
19601213 1987031 003**
 - b. NIP
 - c. Golongan Kepangkatan : **III-d**
 - d. Jabatan Akademik : **Lektor**
 - e. Fakultas : **FKIP / Pendidikan Dasar**
 - f. Program Studi : **S1 PGPAUD**
3. Anggota Tim Peneliti
 - a. Jumlah Anggota : **2**
 - b. Nama Anggota & Unit Kerja
 - c. Program Studi : **S1 PGPAUD**
4. a. Periode Penelitian : **2011.1 – 2011.2**
- b. Lama Penelitian : **10 bulan**
5. Biaya Penelitian : **Rp. 20.000.000,- (Dua Puluh Juta
Rupiah)**
6. Sumber Biaya : **Universitas Terbuka**
7. Pemanfaatan Hasil Penelitian : **Seminar dan perbaikan bahan ajar**

Mengetahui
Dekan FKIP

Drs. Rustam, M.Pd.
NIP 1965091 2199010 1 003

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian
dan Pengabdian kepada Masyarakat

Drs. Agus Joko Purwanto, M. Si
NIP 19660508 199203 1 003

Ketua Peneliti

Drs. Untung Laksana Budi, MM.
NIP 19601213 1987031 003

Menyetujui
Kepala Pusat Keilmuan

Dra. Endang Nugraheni, M. Ed.
NIP 19570422 198503 2 001

Kajian Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) pada MK Strategi Kegiatan Pengembangan di TK
(PAUD4108)

Oleh:

Untung Laksana Budi (ibud@ut.ac.id)

Mukti Amini (muktiamini@ut.ac.id)

Siti Aisyah (sitia@ut.ac.id)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai materi pembelajaran berbasis proyek dalam bahan ajar Strategi Kegiatan Pengembangan di TK. Selain itu, penelitian ini juga ditujukan untuk memperbaiki mutu bahan ajar secara berkelanjutan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa, mencari informasi tentang manfaat materi bahan ajar terhadap pelaksanaan tugas sehari-hari sebagai guru/pendidik PAUD dan. mengevaluasi aspek kebahasaan dan aspek fisik bahan ajar.

Untuk memperoleh data tentang materi pembelajaran berbasis proyek dalam bahan ajar cetak dan Rancangan Mata Kuliah (RMK) dilakukan wawancara dengan satu pakar. Analisis isi juga dilakukan oleh Peneliti. Sedangkan data tentang aspek kebahasaan dan aspek fisik serta manfaat bahan ajar, dikumpulkan dengan cara penyebaran kuesioner kepada mahasiswa. Data survei diolah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Hasil analisis pakar menunjukkan bahwa bahan ajar ini perlu memuat materi yang terkait dengan pembelajaran berbasis proyek yang sangat diperlukan oleh guru/pendidik PAUD

Terkait dengan pernyataan positif tentang manfaat materi, petunjuk mempelajari bahan ajar, latihan dan rangkuman dalam bahan ajar, mayoritas jawaban adalah setuju, dengan prosentase berkisar pada (42 - 69%). Selanjutnya, terkait dengan pernyataan negatif tentang tingkat kesulitan memahami materi, contoh, ilustrasi dan gambar dalam bahan ajar, prosentase jawaban 3 ada dalam rentangan 34 - 50% dan prosentase jawaban 2 berkisar antara 21 - 23%.

Dari aspek kebahasaan, mengenai pilihan kata dan ejaan dalam bahan ajar, dipersepsikan baik oleh responden, dengan kisaran prosentase jawaban setuju antara 55.6 - 63.3%. Sementara, tingkat kemudahan mempelajari bahan ajar, kalimat dan paragraf dalam bahan ajar, dipersepsikan cukup sulit dengan prosentase jawaban setuju pada pernyataan negatif dengan kisaran 21-58.9%.

Dari aspek fisik bahan ajar terkait dengan masalah mutu penjiilidan, mutu sampul dan ukuran bahan ajar, mayoritas responden (22.2-50.0%) menjawab 3 dan 4 untuk pernyataan positif. Sedangkan prosentase jawaban negatif adalah 22.2 -27.8%.

DAFTAR ISI

Halaman

Lembar Pengesahan.....	i
Abstrak	ii
Daftar Isi	iii
 BAB I	 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
 BAB II	 TINJAUAN PUSTAKA
A. Universitas Terbuka Sebagai Perguruan Tinggi Jarak Jauh	4
B. Kajian Model Pembelajaran Berbasis Proyek	6
C. Evaluasi Bahan Ajar	7
 BAB III	 METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian	10
B. Tujuan Penelitian	10
C. Tempat dan Waktu Penelitian	10
D. Sasaran Penelitian	10
E. Evaluasi dan Instrumen	11
F. Metode dan Pengumpulan Data	12
G. Metode Analisis Data	13
H. Analisis Data	13
 BAB IV	 HASIL DAN PEMBAHASAN
Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Strategi Balajar Jarak Jauh MK. Strategi Pembelajaran TK (PAUD 4108)	15
Tabel 2 Kisi-kisi dan Pendapat pakar/ Ahli Materi	43
Tabel 3 Penggunaan Bahasa dalam Bahan Ajar	53
Tabel 4 Tampilan Fisik Bahan Ajar	54
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai sebuah program studi lainnya yang dimiliki Universitas Terbuka, program studi S1 PGPAUD mengandalkan modul sebagai bahan ajar utamanya. Modul yang sering juga disebut Buku Materi Pokok (BMP) berisi materi-materi pokok yang telah disusun berdasarkan kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa. Dengan demikian keberadaan BMP ini sangat strategis meskipun Universitas Terbuka juga mengembangkan materi pelajaran dalam bentuk media non-cetak seperti video, audio, tutorial on-line dan sebagainya. Media-media non-cetak tersebut bersifat *complementary* atau pelengkap dari bahan ajar utama, yaitu BMP.

Mengingat peranannya yang strategis, maka BMP harus selalu dijaga kualitasnya, baik dari segi fisiknya maupun isinya. Dari segi isi, BMP merupakan refleksi dari perkembangan ilmu pengetahuan yang sedang terjadi di dunia ini. Dengan demikian isi BMP harus selalu *up-to-date*. Namun karena keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi oleh institusi, seringkali isi BMP tertinggal informasi sehingga kurang mencerminkan kemutakhiran ilmu pengetahuan yang berkembang di dunia.

Hal ini juga terjadi pada beberapa BMP program studi PGPAUD, salah satunya adalah BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK (PAUD4108). BMP ini sebelumnya telah digunakan oleh Program DII PGTK-UT, dengan kode Mata Kuliah PGTK2108. BMP ini belum memuat perkembangan ilmu pengetahuan terbaru yaitu tentang model pembelajaran berbasis proyek. Sementara, mahasiswa S1 PGPAUD yang profesi sehari-harinya adalah para guru/pendidik PAUD perlu mendapatkan acuan yang jelas tentang kurikulum yang menjadi dasar bagi perencanaan pembelajaran yang dia buat. Sebagian lembaga PAUD yang ada di perkotaan memang sudah mengenal atau menggunakan model pembelajaran tersebut tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun sebagian besar guru PAUD yang tersebar di berbagai daerah masih sangat kurang informasi tentang model ini dalam pelaksanaan pembelajaran yang disarankan pada lembaga PAUD .

Melihat berbagai kenyataan di atas dan mengingat pentingnya peranan bahan ajar bagi mahasiswa Universitas Terbuka termasuk pada program studi S1 PGPAUD-UT, maka perlu diadakan evaluasi/kajian terhadap BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK (PAUD4108).

Sebagai sebuah buku yang menjadi pegangan mahasiswa S1 PGPAUD di seluruh wilayah Indonesia, evaluasi terhadap bahan ajar dapat dibagi dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah kajian pustaka tentang bahan ajar di Perguruan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ), yang tentunya berbeda dengan bahan ajar di perguruan tinggi tatap muka. Tahap kedua adalah kajian tentang penggunaan bahan ajar UT di lapangan yang dilihat dari para pengembang bahan ajar, tutor mata kuliah, pembimbing praktikum dan pengguna bahan ajar. Tahap yang terakhir yaitu tahap ketiga adalah revisi dan validasi bahan ajar tersebut sampai dengan pelaksanaan uji coba. Penelitian ini membatasi rangkaian tersebut hanya pada tahap pertama dan tahap kedua saja sesuai dengan waktu dan biaya yang tersedia.

B. Rumusan Masalah

Buku Materi Pokok atau modul merupakan bahan ajar utama bagi mahasiswa Universitas Terbuka berisi materi-materi pelajaran yang memuat ilmu pengetahuan terkini. Idealnya, BMP merupakan refleksi dari perkembangan ilmu pengetahuan yang sedang terjadi di dunia ini. Dengan demikian isi BMP harus selalu *up-to-date*. Namun kenyataan memperlihatkan bahwa BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK (PAUD4108) belum memuat materi tentang model pembelajaran berbasis proyek yang saat ini sangat diperlukan bagi para pendidik anak usia dini, sehingga perlu diadakan kajian terhadap BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK (PAUD4108) untuk mendapatkan masukan bagi revisi BMP tersebut. Oleh karena itu, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Konsep model pembelajaran berbasis proyek yang mana saja yang perlu dimasukkan dalam BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK (PAUD4108)?
2. Di modul manakah akan dimasukkan konsep-konsep model pembelajaran berbasis proyek pada BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK (PAUD4108) sehingga keberadaannya terintegrasi dengan materi yang sudah ada?

3. Apakah ada materi dalam BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK (PAUD4108) yang perlu dikurangi atau ditambahkan berkaitan dengan kemutakhiran ilmu pengetahuan saat ini?
4. Bagaimana relevansi antara substansi tentang model pembelajaran berbasis proyek dengan pelaksanaan tugas mahasiswa sebagai guru PAUD?

C. Tujuan

Kajian model pembelajaran berbasis proyek pada MK Strategi Kegiatan Pengembangan di TK (PAUD4108) ini ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal berikut.

1. Konsep-konsep model pembelajaran berbasis proyek yang perlu dimasukkan dalam BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK (PAUD4108).
2. Pemilihan modul yang tepat untuk memasukkan substansi model pembelajaran berbasis proyek pada BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK (PAUD4108).
3. Penambahan atau pengurangan materi dalam BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK (PAUD4108) sesuai kemutakhiran ilmu pengetahuan.
4. Relevansi antara substansi tentang model pembelajaran berbasis proyek dengan pelaksanaan tugas mahasiswa sebagai pendidik PAUD.

D. Manfaat

Kajian substansi tentang model pembelajaran berbasis proyek terhadap BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK (PAUD4108) ini diharapkan akan dapat bermanfaat bagi pihak berikut.

1. Pengelola program S1 PGPAUD-UT, sebagai masukan terhadap kurikulum S1 PGPAUD yang perlu disusun berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa.
2. Mahasiswa S1 PGPAUD-UT, sebagai upaya penambahan wawasan tentang Model pembelajaran berbasis proyek pada anak.
3. PPBAC-UT, untuk memberikan masukan terhadap revisi BMP tersebut yang akan diadakan setiap lima tahun sekali.
4. Pelaksana dan pemerhati Pendidikan Tinggi Jarak Jauh pada umumnya, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya guna pengembangan Pendidikan Tinggi Jarak Jauh.

II. TINJAUAN PUSTAKA

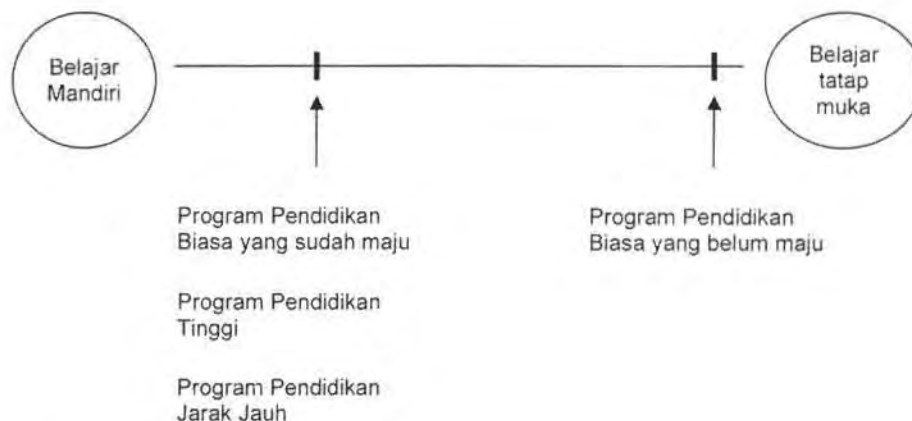
A. Universitas Terbuka Sebagai Perguruan Tinggi Jarak Jauh

Sebagai sebuah PTJJ, Universitas Terbuka (UT) memiliki beberapa karakteristik sekaligus kelebihan yang tidak dimiliki perguruan tinggi lainnya, yaitu bahwa UT merupakan PT yang menerapkan sistem pendidikan Jarak Jauh dan Terbuka. Ciri-ciri UT sebagai Pendidikan Jarak Jauh adalah sebagai berikut: (1) terpisahnya pengajar dan peserta didik yang menunjukkan bahwa pengajar UT dan mahasiswanya terpisah oleh jarak dan tidak bertemu tatap muka. Jauhnya jarak tersebut bersifat relatif karena tidak dapat ditentukan dengan kilometer atau mil dan antara pengajar dan mahasiswa tidak berada dalam satu ruangan (kelas) secara bersama; (2) ada pengaruh dari suatu organisasi pendidikan yang berbeda dengan studi pribadi, maksudnya adalah bahwa Pendidikan di UT berbeda dengan pendidikan informal, otodidak atau belajar sendiri karena UT merupakan sebuah organisasi atau lembaga pendidikan yang mengelola pendidikan jarak jauh yang merupakan salah satu syarat PTJJ; (3) menggunakan media teknis: cetak, audio, video atau komputer untuk menyatukan pengajar dan peserta didik dan membawa isi pendidikan, maksudnya dalam sistem pendidikan di UT terjadi proses komunikasi antara pengajar dan mahasiswa dengan menggunakan media baik cetak (modul atau BMP) dan noncetak (kaset, radio, video, televisi, komputer dan internet) sebagai perantara atau saluran dan sekaligus pembawa pesan pendidikan; (4) penyediaan komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat menarik manfaat dan dapat mengambil inisiatif dialog, yang artinya mahasiswa dapat berinisiatif untuk membahas permasalahan yang dihadapinya baik administrasi maupun akademik dengan pengelola pendidikan dimana pengambilan inisiatif dapat dimulai oleh mahasiswa; (5) kemungkinan pertemuan sekali-sekali untuk keperluan pengajaran dan sosialisasi, dalam hal ini adalah adanya penyediaan bantuan belajar seperti tutorial tatap muka maupun *on-line* sebagai ajang membantu mahasiswa dalam belajar dan memberi kesempatan untuk bersosialisasi dengan tutor, pengelola dan sesama mahasiswa; dan (6) partisipasi dalam bentuk industrialisasi pendidikan, artinya adalah bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan di UT terdapat proses yang panjang dan sistematis dan kompleks.

Selanjutnya, konsep terbuka memiliki arti bahwa UT terbuka bagi siapa saja yang ingin mengikuti program pendidikan itu tanpa batas usia, pekerjaan dan tanpa batas jenis atau tingkat ijazah yang pernah dimiliki sebelumnya (minimal lulusan SLTA), dan mahasiswa memiliki kebebasan untuk memilih mata kuliah atau program yang diminatinya serta terbuka untuk mendaftarkan dan keluar dari proses pendidikan tanpa terikat waktu.

Saat ini, Universitas Terbuka memiliki 37 UPBJJ (Unit Pelayanan Belajar Jarak Jauh) yang memudahkan UT dalam menjangkau pelayanan kepada calon mahasiswa di berbagai daerah, termasuk di pedesaan dan daerah terpencil yang tidak terjangkau perguruan tinggi tatap muka.

Dalam pendidikan tinggi jarak jauh, penggunaan pertemuan tatap muka bukanlah pantangan, bahkan dapat menjadi keharusan ketika pertemuan tatap muka tersebut memang dibutuhkan dalam proses belajar mahasiswanya. Batasnya agar program pendidikan tersebut tidak disebut pendidikan biasa adalah porsi penggunaan belajar mandiri yang harus mendominasi kegiatan belajar mahasiswa secara keseluruhan atau porsi kegiatan belajar mandiri itu lebih besar dari kegiatan belajar tatap muka. Belajar mandiri disini tidak berarti belajar sendiri tetapi belajar mandiri adalah proses belajar yang terjadi atas prakarsa dan inisiatif mahasiswa sendiri. Dengan demikian keberhasilan mahasiswa akan sangat dipengaruhi oleh disiplin, kreativitas dan ketekunan belajarnya. Agar mahasiswa berhasil dalam belajar mandiri, mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk mengelola belajarnya secara efektif dan efisien. Berikut adalah gambaran kedudukan pendidikan yang banyak menggunakan proses belajar mandiri dan program pendidikan yang banyak menggunakan belajar tatap muka (Suparman, 2004: 59).



B. Kajian Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning atau PjBL) adalah salah satu jenis model dengan cara menerapkan suatu proyek tertentu di mana anak melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Melalui metode ini anak diberi kesempatan untuk menggunakan alam sekitar dan bertukar pikiran melalui kegiatan sehari-hari (Hapidin & Gunarti, 1995). Pendapat lain menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah metode belajar yang sistematis, yang melibatkan anak dalam belajar pengetahuan dan keterampilan melalui proses pencarian/penggalan (*inquiry*) yang panjang dan terstruktur terhadap pertanyaan yang otentik dan kompleks serta tugas dan produk yang dirancang dengan sangat hati-hati (Dikti, 2008).

Tujuan penggunaan model ini antara lain adalah: (a) membangun rasa keterikatan anak, (b) agar anak dapat belajar dari sebuah kegiatan yang khusus, (c) mengembangkan konsep atau pengetahuan yang dapat dipelajari anak antara lain kemampuan untuk mengamati dan mengklasifikasikan, (d) membuat anak tertarik dalam kegiatan belajar-mengajar, dan (e) mempunyai sikap yang baik. (Depdiknas, 2001).

Model pembelajaran berbasis proyek dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut.

- Menetapkan pokok proyek yang menarik perhatian dan menantang rasa ingin tahu anak lebih jauh.
- Bercakap-cakap dengan anak tentang proyek yang akan diamati dan diperhatikannya.

- c. Menjelaskan hal-hal yang dapat diamati anak dalam proyek yang akan dilakukan.
- d. Melakukan pengamatan terhadap objek yang menjadi proyek.
- e. Melaporkan hasil temuan anak dan mendiskusikannya (bercakap-cakap) dengan guru dan anggota kelompok lainnya. Setelah kegiatan ini dapat diteruskan dengan berbagai kegiatan seperti mewarnai, menggunting, menempel, menggambar sesuai dengan jenis benda yang ditemukan anak. (Hapidin & Gunarti, 1995)

Bentuk kegiatan dalam model pembelajaran berbasis proyek ini dapat berupa diskusi bebas, tebak-tebakan atau bercerita. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan model ini adalah: (a) memilih pokok/tema proyek yang menarik dan menantang bagi anak, (b) tugas yang dilakukan anak selama perjalanan sekolah (observasi) disusun dan diberikan secara jelas, (c) selama observasi perlu diberikan pengawasan yang cukup sehingga anak terfokus pada hal-hal pokok yang harus ditemukannya.

Model pembelajaran berbasis proyek sangat mungkin dipadukan dengan kegiatan bermain sambil belajar yang merupakan ciri khas anak usia dini. Sejak penentuan pokok proyek sampai dengan pemajangan berbagai karya anak, dapat dilakukan anak-anak usia dini bersama guru dalam suasana yang menyenangkan tanpa anak-anak merasa dipaksa untuk bekerja atau belajar. Model ini juga menggunakan lingkungan yang bervariasi sehingga anak-anak tidak akan cepat bosan dan berani mengemukakan pendapatnya tanpa merasa dinilai guru. Penerapan model ini sesuai dengan saran dari organisasi *National Association for The Education of Young Children* (NAEYC) tentang strategi mengajar yang sesuai untuk anak usia 4-5 tahun, yaitu antara lain guru menyediakan lingkungan untuk anak belajar dengan cara aktif bereksplorasi dan interaksi dengan orang dewasa, anak lain dan alat-alat yang ada (Bredekamp, 1987). Melalui keaktifan dalam bereksplorasi dan interaksi dengan orang lain dengan intensif inilah anak akan terasah kemampuan berpikir kritisnya.

C. Evaluasi Bahan Ajar

Bahan ajar baik cetak maupun non-cetak merupakan unsur utama dalam proses belajar mahasiswa pada Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Bahan ajar

merupakan perwakilan dari dosen sebagai fasilitator dalam melaksanakan proses belajar-mengajar.

Dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini, bahan ajar cetak masih merupakan bahan ajar utama yang digunakan dalam proses belajar siswa (Hackbart, 1996). Demikian pula dalam penyelenggaraan pendidikan jarak jauh, bahan cetak juga menempati urutan pertama jenis bahan ajar yang paling banyak diakses oleh mahasiswa (Keegan, 1999). Salah satu faktor penyebabnya antara lain adalah tingkat fleksibilitas bahan ajar cetak yang dapat dipelajari kapan saja dan di mana saja. Untuk memanfaatkan bahan ajar cetak tidak diperlukan adanya alat tambahan sehingga sangat memudahkan mahasiswa untuk mempelajarinya. Selain itu, harga bahan ajar cetak relatif terjangkau dari pada bahan ajar lain seperti *e-book* atau multimedia.

Melihat peran bahan ajar yang demikian penting, pendidikan jarak jauh seyogyanya menempatkan mutu bahan ajar cetak sebagai prioritas dalam pengembangannya. Bahan ajar cetak yang berkualitas tinggi akan memacu mahasiswa untuk belajar secara mandiri (Rowntree, 1988). Bahan ajar yang berkualitas tinggi tersebut hanya dapat terwujud apabila pengelola Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) melakukan perbaikan dan peningkatan mutu bahan ajar cetak secara berkelanjutan.

Perbaikan dan peningkatan mutu bahan ajar dapat dilakukan dengan mengevaluasi bahan ajar tersebut secara terus menerus. Evaluasi ini terutama ditujukan untuk menilai apakah bahan ajar cetak yang digunakan membantu mahasiswa belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Reece & Walker, 2000).

Terdapat beberapa model pengembangan bahan ajar. Rowntree (1990) memperkenalkan model yang terdiri dari 3 jenis evaluasi terhadap suatu mata kuliah, terutama yang berkaitan evaluasi bahan ajar mandiri, yaitu komentar kritis terhadap bahan ajar yang akan dievaluasi (1), ujicoba di lapangan (2), dan monitoring berkelanjutan (3).

Sementara Hackbarth (1996) memberikan 7 kriteria dalam mengevaluasi bahan ajar cetak. Ketujuh kriteria tersebut adalah : isi/materi (1), cara penyajian materi (2), ilustrasi yang mencakup penggunaan gambar, peta, grafis, foto dalam

bahan ajar cetak (3), bahan ajar pendukung (4), kualitas teknis (5), efektivitas (6), dan kesan keseluruhan (7).

UNIVERSITAS TERBUKA

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan temuan yang ada secara kualitatif.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengkaji substansi Model pembelajaran berbasis proyek dan contoh aplikasinya untuk memperbaharui bahan ajar BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK (PAUD4108).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Serang selama periode waktu April - Oktober 2011.

D. Sasaran Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk memperbaiki mutu bahan ajar secara berkelanjutan dan meningkatkan mutu hasil belajar mahasiswa. Untuk itu, penelitian ditujukan kepada setiap pengguna bahan ajar yaitu mahasiswa dan juga kepada ahli yang terkait dengan bahan ajar tersebut, baik ahli materi maupun ahli pengembang bahan ajar. Oleh karena itu sasaran penelitian terhadap bahan ajar cetak untuk mata kuliah Strategi Kegiatan Pengembangan di TK (PAUD4108) adalah ahli kurikulum yang dianggap dapat melakukan analisis materi (*content analysis*) ditinjau dari sudut keilmuan. Selain itu, sasaran penelitian ini adalah mahasiswa S1 PGPAUD-UT semester 2, 3 dan 4 yang akan mengevaluasi tentang kebahasaan serta manfaat materi dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas sehari-hari.

Kajian terhadap Buku Materi Pokok Strategi Kegiatan Pengembangan di TK (PAUD4108) dari sisi ahli pengembang materi dan pengembang bahan ajar dilakukan dengan cara menganalisis isi (*content analysis*) BMP tersebut dengan berpedoman pada kemutakhiran keilmuan kurikulum untuk anak usia dini. Sedangkan mahasiswa akan diberikan angket tertutup dan angket yang lebih terbuka sehingga mahasiswa dapat memberikan tanggapan kritisnya dengan lebih mendalam.

E. Variabel dan Instrumen

Variabel pada penelitian ini adalah konsep-konsep tentang model pembelajaran berbasis proyek pada anak usia dini. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan panduan analisis isi. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa, sedangkan panduan analisis isi diberikan kepada ahli pengembang materi dan ahli pengembang bahan ajar untuk mengetahui pendapat para pakar tersebut.

Adapun kisi-kisi instrumen yang dirancang untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

N o	Pertanyaan Penelitian	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Informasi	Teknik Pengumpulan Data
1.	Konsep model pembelajaran berbasis proyek apa saja yang perlu dimasukkan dalam BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK?	Konsep-konsep model pembelajaran berbasis proyek yang perlu dimasukkan dalam BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK	Pokok-pokok dari model pembelajaran berbasis proyek yang sesuai untuk dimasukkan pada BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK	<ul style="list-style-type: none">• Ahli materi• Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none">• Panduan analisis isi• Kuesioner
3.	Di modul manakah akan dimasukkan konsep-konsep model pembelajaran berbasis proyek sehingga keberadaannya terintegrasi dengan materi	Pemilihan modul yang tepat untuk memasukkan substansi model pembelajaran berbasis proyek pada BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK	Modul pada BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK yang akan diintegrasikan dengan materi model pembelajaran berbasis proyek yang telah dipilih	<ul style="list-style-type: none">• Ahli materi• Ahli media	Panduan analisis isi

	yang sudah ada?				
4.	Apakah ada materi dalam BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK yang perlu dikurangi atau ditambahkan berkaitan dengan kemutakhiran ilmu pengetahuan saat ini	Penambahan atau pengurangan materi dalam BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK sesuai kemutakhiran ilmu pengetahuan	Penentuan bagian/topik dari BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK yang perlu ditambah atau dikurangi sesuai kemutakhiran ilmu pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Ahli materi • Ahli media • Mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan analisis isi • Kuesioner
5.	Bagaimana relevansi antara substansi tentang model pembelajaran berbasis proyek dengan pelaksanaan tugas mahasiswa sebagai pendidik PAUD?	Relevansi antara substansi tentang model pembelajaran berbasis proyek dengan pelaksanaan tugas mahasiswa sebagai pendidik PAUD	Substansi tentang model pembelajaran berbasis proyek akan bermanfaat dalam membantu tugas keseharian mahasiswa sebagai pendidik PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> • kuesioner

F. Metode Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang telah ditempuh dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengembangkan instrumen penelitian berupa kuesioner dan panduan analisis isi tentang substansi pengembangan karakter pada BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK.
- b. Mengujicobakan instrumen kuesioner dan panduan analisis isi.
- c. Merevisi hasil uji coba instrumen kuesioner dan panduan analisis isi.
- d. Menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa, dan memberikan panduan analisis isi serta BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK kepada ahli materi dan ahli media.
- e. Membuat tabulasi data dari hasil kuesioner lalu menginterpretasikannya.
- f. Menyajikan analisis isi dari para ahli dan mengintegrasikan analisis tersebut pada BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK.

G. Metode Analisis Data

Data-data temuan dari pendapat (analisis isi) dari para pakar dan hasil angket mahasiswa dideskripsikan secara naratif pada Bab IV tentang pembahasan hasil evaluasi. Temuan tersebut akan menjawab berbagai pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian tentang evaluasi BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK (PAUD 4108) ini.

Pengumpulan data melalui wawancara dengan ahli materi/pakar dilakukan dengan mengundang ahli materi pendidikan anak usia dini yaitu Dr Ernawuan Syaodih, M.Pd dari Universitas Pendidikan Indonesia.

G. Analisis Data

Data yang telah terkumpul yaitu sejumlah 106 eksemplar. Selanjutnya, data tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan distribusi frekuensi yaitu mean, median dan modus dari data yang ada.

Data-data temuan dari hasil angket mahasiswa dan pendapat pakar akan dideskripsikan secara naratif pada Bab IV tentang pembahasan hasil evaluasi. Temuan tersebut menjawab berbagai pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian tentang evaluasi BMP Strategi Pembelajaran TK (PAUD4108)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data dalam penelitian ini, diperoleh berbagai masukan yang berarti untuk perbaikan mata kuliah PAUD4108/Strategi Pembelajaran TK. Masukan ini adalah masukan yang bersifat menyeluruh dan berasal dari mahasiswa, ahli materi dan pengembang instruksional. Pembahasan hasil dalam laporan ini yang terkait dengan bahan ajar, dikategorikan dalam 3 kelompok yaitu materi dalam bahan ajar, penggunaan bahasa dalam bahan ajar dan tampilan fisik bahan ajar.

Aspek Materi Dalam Bahan Ajar

Dari aspek materi dalam bahan ajar, mahasiswa berpendapat bahwa materi dalam bahan ajar PAUD4108/Strategi Pembelajaran TK sangat penting untuk dipelajari oleh mahasiswa S1 Program PGPAUD. Dari segi muatan materi, mahasiswa berpendapat bahwa materi yang disajikan dalam BMP banyak dan cukup sulit untuk dipahami. Selain itu, materi BMP juga dipersensikan kurang mutakhir dan kurang memotivasi mahasiswa untuk mempelajarinya. Meskipun demikian, mahasiswa berpendapat bahwa kedalaman materi dalam BMP sudah sesuai dengan tuntutan program S1 PGPAUD.

Dari aspek cara menguraikan materi dalam BMP diperoleh masukan bahwa materi diuraikan secara cukup lugas, sistematis dan cukup membantu mahasiswa memahami materi tersebut. Satu masukan penting yang diperoleh adalah cara menguraikan materi dianggap kurang menarik oleh mahasiswa.

Terkait dengan aspek contoh, ilustrasi serta gambar/foto dalam bahan ajar, diperoleh masukan bahwa contoh, ilustrasi, gambar/foto yang digunakan dalam bahan ajar sudah sesuai dengan materi yang dibahas. Namun, meskipun dianggap sudah sesuai dengan materi, mahasiswa berpendapat bahwa fungsi contoh, ilustrasi, gambar/foto dalam BMP tidak menarik dan perlu ditingkatkan agar lebih memudahkan mahasiswa mempelajari materi.

Sedangkan dari tim peneliti terdapat hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif
Strategi Belajar Jarak Jauh
MK: Strategi Pembelajaran TK (PAUD 4108)

NO	TAHAPAN KEGIATAN	AKTIVITAS PEMBELAJARAN	KETERANGAN
	MODUL 1	HAKIKAT PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN DI TK	
	Pendahuluan	<i>Kondisi yang Ada:</i> <ul style="list-style-type: none"> Sudah menuliskan tujuan kompetensi umum (TKU) dan tujuan kompetensi khusus (TKK), dan sudah sesuai GBPP Petunjuk belajar ditulis dengan rinci dan tahapan yang jelas Belum terdapat pembagian materi untuk setiap kegiatan belajar 	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> <ul style="list-style-type: none"> Pembagian materi dalam kegiatan belajar perlu ditambahkan 	
	Kegiatan Belajar 1	<i>Pengertian Pendidikan dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak</i>	
1.	Pendahuluan	<i>Kondisi yang Ada:</i> Tidak ada pendahuluan, langsung masuk materi	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Sebaiknya diberikan pengantar dulu, tentang muatan apa saja yang akan dibahas di Kegiatan Belajar 1	
2.	Penyajian	<i>Kondisi yang Ada:</i> <ul style="list-style-type: none"> Terdapat sub bab Hakikat TK yang berisi pengertian PAUD, TK dan KB Hakikat pendidikan anak usia dini rancu dengan pendidikan TK. Gaya penulisan masih kurang komunikatif, tidak ada penyapaan kepada mahasiswa 	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> <ul style="list-style-type: none"> Hakikat TK dapat ditambah pengertian TPA Perlu dipisahkan pengertian antara pendidikan AUD dengan pendidikan TK Gaya penulisan perlu diperbaiki 	

3.	Penutup	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak ada paragraf penutup, langsung latihan, rangkuman dan tes formatif b. Latihan, rangkuman dan tes formatif sudah disediakan. Namun tes formatif masih berada pada tingkat C1 dan C2 	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perlu diberikan paragraf penutup sebelum masuk ke latihan soal. b. Beberapa butir tes formatif perlu diganti dengan soal yang bertaraf C3 	
	Kegiatan Belajar 2	<i>Hakikat Pembelajaran di Taman Kanak-kanak</i>	
1.	Pendahuluan	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <p>Terdapat 2 paragraf pendahuluan yang mengantarkan mahasiswa kepada materi</p>	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <p>Tidak ada</p>	
2.	Penyajian	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <p>Penyajian cukup komunikatif dan runtut.</p>	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <p>Tidak ada</p>	
3.	Penutup	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat paragraf penutup berupa kesimpulan umum dari kegiatan belajar 2 b. Petunjuk jawaban latihan masih terlalu umum c. Jumlah soal sudah memadai, tapi baru taraf C1 dan C2 	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Petunjuk jawaban perlu disempurnakan sesuai pertanyaan b. Sebagian butir soal diganti dengan taraf C3 	
	Kunci Jawaban, Glosari, Daftar Pustaka	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Kunci jawaban sudah dilengkapi penjelasan, tetapi kurang lengkap (hanya mengkopi dari opsi yang benar). • Tidak terdapat glosari 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Daftar pustaka sudah memadai 	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> <ul style="list-style-type: none"> • Kunci jawaban perlu dilengkapi penjelasan sehingga memberikan pemahaman yang utuh • Perlu dilengkapi dengan glosari 	
	MODUL 2	KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA TK	
	Pendahuluan	<i>Kondisi yang Ada:</i> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat TKK, meski sesuai dengan GBPP tetapi masih kurang terinci • Petunjuk belajar ditulis dengan rinci dan tahapan yang jelas • Belum terdapat pembagian materi untuk setiap kegiatan belajar 	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> <ul style="list-style-type: none"> • TKK perlu dirinci sesuai topik-topik yang disajikan • Perlu dituliskan pembagian materi dalam tiap kegiatan belajar 	
	Kegiatan Belajar 1	<i>Hakikat Perkembangan</i>	
1.	Pendahuluan	<i>Kondisi yang Ada:</i> Terdapat 2 paragraf pendahuluan yang mengantarkan mahasiswa pada materi	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Tidak ada	
2.	Penyajian	<i>Kondisi yang Ada:</i> Penyajian konsep, prinsip, dan fase perkembangan sudah memadai secara substansi	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Penyajian tahap perkembangan menurut para ahli sebaiknya dilengkapi dengan matriks untuk mempermudah mahasiswa membandingkan dan memahami.	
3.	Penutup	<i>Kondisi yang Ada:</i> a. Terdapat 1 paragraf singkat penutup sebelum latihan soal.	

		b. Latihan, rangkuman dan tes formatif sudah sesuai dengan TKK. c. Tes semuanya masih berada pada tingkat C1 dan C2	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> a. Paragraf penutup terlalu singkat, sebaiknya berisi kesimpulan dalam bentuk matriks b. Beberapa butir soal tes perlu ditingkatkan menjadi C3	
	Kegiatan Belajar 2	<i>Karakteristik Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak</i>	
1.	Pendahuluan	<i>Kondisi yang Ada:</i> Terdapat 1 paragraf pendahuluan yang memadai bagi mahasiswa untuk mengantarkannya memahami materi	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Tidak ada	
2.	Penyajian	<i>Kondisi yang Ada:</i> Penyajian topik sudah sesuai GBPP, mencakup 5 bidang perkembangan	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Tidak ada	
3.	Penutup	<i>Kondisi yang Ada:</i> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada paragraf penutup sebelum latihan • Latihan, rangkuman dan tes formatif sudah sesuai dengan TKK. • Tes semuanya masih berada pada tingkat C1 dan C2 	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> <ul style="list-style-type: none"> • Perlu dilengkapi paragraf penutup untuk menyimpulkan uraian secara ringkas atau untuk memotivasi mahasiswa • Beberapa butir soal tes perlu ditingkatkan menjadi C3 	
	Kunci Jawaban, Glosari, Daftar	<i>Kondisi yang Ada:</i> <ul style="list-style-type: none"> • Kunci jawaban sudah dilengkapi penjelasan. • Tidak terdapat glosari 	

	Pustaka	<ul style="list-style-type: none"> Daftar pustaka yang digunakan terlalu sedikit, hanya 2 buku 	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> <ul style="list-style-type: none"> Perlu dilengkapi dengan glosari Daftar pustaka perlu ditambah, terutama referensi terbaru tentang perkembangan anak usia dini 	
	MODUL 3	PEMBELAJARAN YANG BERORIENTASI PERKEMBANGAN	
	Pendahuluan	<i>Kondisi yang Ada:</i> <ul style="list-style-type: none"> Terdapat TKK, sesuai dengan GBPP dan sudah cukup rinci Petunjuk belajar ditulis dengan rinci dan tahapan yang jelas Belum terdapat pembagian materi untuk setiap kegiatan belajar 	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Perlu dituliskan pembagian materi dalam tiap kegiatan belajar	
	Kegiatan Belajar 1	<i>Prinsip-prinsip Perkembangan Anak</i>	
1.	Pendahuluan	<i>Kondisi yang Ada:</i> Terdapat pendahuluan yang cukup panjang, menyeluruh, dan menggambarkan uraian materi yang akan disampaikan	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Tidak ada	
2.	Penyajian	<i>Kondisi yang Ada:</i> Penyajian lengkap dengan gaya bahasa yang cukup komunikatif, dilengkapi implikasi tiap prinsip di lapangan	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Tidak ada	
3.	Penutup	<i>Kondisi yang Ada:</i> <ol style="list-style-type: none"> Tidak terdapat paragraf penutup Latihan, rangkuman dan tes formatif sudah sesuai dengan TKK. 	

		c. Tes semuanya masih berada pada tingkat C1 dan C2	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> a. Perlu dibuat paragraf penutup yang menggambarkan implikasi prinsip perkembangan secara keseluruhan b. Beberapa butir soal tes perlu ditingkatkan menjadi C3	
	Kegiatan Belajar 2	<i>Dasar Pemikiran dan Pengertian Pembelajaran yang Berorientasi Perkembangan</i>	
1.	Pendahuluan	<i>Kondisi yang Ada:</i> Tidak terdapat pendahuluan, langsung materi	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Perlu dibuat pendahuluan untuk mengantarkan materi	
2.	Penyajian	<i>Kondisi yang Ada:</i> Penyajian sudah memadai dan sesuai dengan TKK. Sudah terdapat contoh dan non contoh yang mempermudah pemahaman mahasiswa	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Tidak ada	
3.	Penutup	<i>Kondisi yang Ada:</i> a. Tidak terdapat paragraf penutup secara khusus b. Latihan, rangkuman dan tes formatif sudah sesuai dengan TKK. c. Tes semuanya masih berada pada tingkat C1 dan C2	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> c. Perlu dibuat paragraf penutup d. Beberapa butir soal tes perlu ditingkatkan menjadi C3	
	Kegiatan Belajar 3	<i>Pembelajaran yang Berorientasi Perkembangan untuk Anak TK</i>	
1.	Pendahuluan	<i>Kondisi yang Ada:</i> Terdapat 2 paragraf pendahuluan yang mengantarkan mahasiswa pada materi	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i>	

		Tidak ada	
2.	Penyajian	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <p>Penyajian sudah sesuai topik, tetapi contoh-contoh (dan non contoh) praktis masih kurang banyak.</p>	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <p>Perlu diberikan contoh dan non contoh yang sesuai untuk pembelajaran anak TK</p>	
3.	Penutup	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Terdapat 1 paragraf penutup yang memotivasi mahasiswa untuk memodifikasi prinsip-prinsip perkembangan anak Latihan sudah memadai, langsung bersifat penerapan Rangkuman terlalu ringkas dan kurang mencerminkan topik (pembelajaran yang berorientasi perkembangan untuk anak TK). Jumlah soal pada tes formatif sudah memadai, tetapi masih bertaraf C1 dan C2 	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Paragraf penutup perlu ditambah, jika mungkin dengan contoh modifikasi salah satu prinsip. Rangkuman diperjelas dan disesuaikan dengan topik Beberapa butir soal diganti dengan soal yang bertaraf C3 	
	Kunci Jawaban, Glosari, Daftar Pustaka	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Kunci jawaban sudah dilengkapi penjelasan, tetapi baru mengkopi dari opsi yang benar. Tidak terdapat glosari Jumlah daftar pustaka sudah memadai, mutakhir dan ditulis dengan kaidah yang benar. 	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Penjelasan kunci jawaban perlu dibuat dalam kalimat utuh. Perlu dilengkapi dengan glosari 	
	MODUL 4	PERENCANAAN PEMBELAJARAN	
	Pendahuluan	<i>Kondisi yang Ada:</i>	

		<p>a. Topik dan TTK yang ada tidak sesuai dengan kompetensi pada GBPP. Topik dan kompetensi pada modul ini tidak terdapat pada seluruh kompetensi yang ada di GBPP, tetapi secara substansi justru diperlukan bagi mahasiswa.</p> <p>b. Petunjuk belajar ditulis dengan rinci dan tahapan yang jelas</p> <p>c. Belum terdapat pembagian materi untuk setiap kegiatan belajar</p>	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <p>a. GBPP perlu disempurnakan dengan menambahkan 1 kompetensi tentang perencanaan pembelajaran di TK</p> <p>b. Perlu dituliskan pembagian materi secara jelas dalam tiap kegiatan belajar</p>	
	Kegiatan Belajar 1	<i>Pengertian dan Komponen-komponen Pembelajaran</i>	
1.	Pendahuluan	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <p>Terdapat 3 paragraf pendahuluan yang sangat bagus untuk memotivasi mahasiswa mempelajari materi selanjutnya</p>	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <p>Tidak ada</p>	
2.	Penyajian	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <p>Penyajian sudah memadai, dengan contoh penerapan yang menarik dan sesuai untuk anak TK, namun masih ditemukan istilah GBPKB TK (kurikulum 1994) yang sudah tidak digunakan lagi</p>	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <p>GBPKB TK diganti dengan istilah KTSP yang saat ini digunakan di TK</p>	
3.	Penutup	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <p>a. Terdapat paragraf penutup yang singkat tetapi padat dengan kesimpulan dari materi yang dibahas sebelumnya</p> <p>b. Latihan, rangkuman dan tes formatif sudah sesuai dengan TTK (di modul).</p>	

		c. Tes semuanya masih berada pada tingkat C1 dan C2	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Beberapa butir soal diganti dengan soal yang bertaraf C3	
	Kegiatan Belajar 2	<i>Prosedur Penyusunan Perencanaan Pembelajaran</i>	mendesak untuk direvisi
1.	Pendahuluan	<i>Kondisi yang Ada:</i> Terdapat 1 paragraf pendahuluan yang mengkaitkan antara materi kegiatan belajar 1 dengan kegiatan belajar 2	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Tidak ada	
2.	Penyajian	<i>Kondisi yang Ada:</i> a. Substansi materi masih menggunakan GBPKB TK 1994 sebagai acuan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran TK. b. SKH yang digunakan juga masih <i>content based</i> , tidak <i>competency based</i> .	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Materi perlu dirombak sesuai KTSP untuk TK dan perencanaan pembelajaran yang bersifat <i>competency based</i>	
3.	Penutup	<i>Kondisi yang Ada:</i> e. Terdapat 1 paragraf penutup yang sangat singkat. f. Latihan sudah memadai, langsung bersifat penerapan g. Rangkuman terlalu ringkas h. Jumlah soal pada tes formatif sudah memadai, tetapi masih bertaraf C1 dan C2.	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> d. Paragraf penutup perlu ditambah e. Rangkuman ditambah f. Beberapa butir soal diganti dengan soal yang bertaraf C3	
	Kunci Jawaban,	<i>Kondisi yang Ada:</i> • Kunci jawaban sudah dilengkapi penjelasan, tetapi	

	Glosari, Daftar Pustaka	<p>baru mengkopi dari opsi yang benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat glosari • Jumlah daftar pustaka cukup, mutakhir dan ditulis dengan kaidah yang benar. 	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan kunci jawaban perlu dibuat dalam kalimat utuh. • Perlu dilengkapi dengan glosari 	
	MODUL 5	HAKIKAT STRATEGI PEMBELAJARAN	
	Pendahuluan	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Terdapat TKK namun kurang sesuai dengan kompetensi pada GBPP. TKK di modul membahas tentang konsep dan prinsip belajar, sementara di GBPP membahas tentang konsep dan prinsip strategi pembelajaran. b. Terdapat petunjuk belajar namun masih kurang rinci. c. Belum terdapat pembagian materi untuk setiap kegiatan belajar 	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> c. Modul atau GBPP perlu diselaraskan kompetensinya. d. Perlu dituliskan pembagian materi secara jelas dalam tiap kegiatan belajar. e. Petunjuk belajar ditulis dengan lebih rinci 	
	Kegiatan Belajar 1	<i>Konsep Belajar dan Prinsip-prinsip Belajar Anak</i>	
1.	Pendahuluan	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <p>Terdapat 2 paragraf pendahuluan yang cukup memberikan motivasi pada mahasiswa untuk mempelajari materi selanjutnya</p>	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <p>Tidak ada</p>	
2.	Penyajian	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <p>Sudah sesuai dengan TKK di pendahuluan, dan disajikan lengkap dengan implikasi untuk tiap prinsip belajar</p>	

		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Tidak ada	
3.	Penutup	<i>Kondisi yang Ada:</i> a. Tidak terdapat paragraf penutup b. Latihan sudah memadai, dilengkapi petunjuk jawaban yang jelas. c. Rangkuman sudah memadai d. Jumlah soal pada tes formatif sudah memadai, tetapi masih bertaraf C1 dan C2.	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> a. Perlu dibuat paragraf penutup b. Beberapa butir soal diganti dengan soal yang bertaraf C3	
	Kegiatan Belajar 2	<i>Variabel Strategi Pembelajaran</i>	
1.	Pendahuluan	<i>Kondisi yang Ada:</i> Terdapat 2 paragraf pendahuluan yang cukup memberikan motivasi pada mahasiswa untuk mempelajari materi selanjutnya	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Tidak ada	
2.	Penyajian	<i>Kondisi yang Ada:</i> Sudah sesuai dengan TTK di pendahuluan, namun kurang dilengkapi dengan contoh untuk tiap variabel	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Perlu dilengkapi dengan contoh untuk tiap variabel	
3.	Penutup	<i>Kondisi yang Ada:</i> a. Tidak terdapat paragraf penutup b. Latihan sudah memadai, dilengkapi petunjuk jawaban yang jelas. c. Rangkuman sudah memadai d. Jumlah soal pada tes formatif sudah memadai, tetapi masih bertaraf C1 dan C2.	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> a. Perlu dibuat paragraf penutup b. Beberapa butir soal diganti dengan soal yang bertaraf C3	

	Kunci Jawaban, Glosari, Daftar Pustaka	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Kunci jawaban sudah dilengkapi penjelasan, tetapi baru mengkopi dari opsi yang benar. • Tidak terdapat glosari • Jumlah daftar pustaka cukup, mutakhir dan ditulis dengan kaidah yang benar. 	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan kunci jawaban perlu dibuat dalam kalimat utuh. • Perlu dilengkapi dengan glosari 	
	MODUL 6	PEMILIHAN STRATEGI PEMBELAJARAN	
	Pendahuluan	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> TKK sudah sesuai GBPP namun kurang rinci, hanya TKK untuk tiap kegiatan belajar. Terdapat petunjuk belajar yang cukup rinci. Terdapat pembagian materi untuk setiap kegiatan belajar 	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> TKK perlu dirinci sesuai kompetensi di GBPP 	
	Kegiatan Belajar 1	<i>Pengertian dan Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran</i>	
1.	Pendahuluan	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <p>Tidak terdapat pendahuluan, langsung materi</p>	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <p>Perlu ditambahkan pendahuluan</p>	
2.	Penyajian	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <p>Penyajian sudah mencakup seluruh kompetensi untuk topik yang sama di GBPP, namun belum tampak contoh penerapannya</p>	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <p>Perlu dilengkapi contoh penerapan</p>	
3.	Penutup	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Terdapat 1 paragraf penutup Latihan sudah memadai, dilengkapi petunjuk jawaban yang jelas. Rangkuman sudah memadai 	

		d. Jumlah soal pada tes formatif sudah memadai, tetapi masih bertaraf C1 dan C2.	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> a. Beberapa butir soal perlu diganti dengan soal yang bertaraf C3	
	Kegiatan Belajar 2	<i>Karakteristik Cara Belajar Anak</i>	
1.	Pendahuluan	<i>Kondisi yang Ada:</i> Terdapat 2 paragraf yang menghubungkan kegiatan belajar 1 dengan kegiatan belajar 2	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Tidak ada	
2.	Penyajian	<i>Kondisi yang Ada:</i> Meskipun diperlukan bagi mahasiswa, topik tentang karakteristik cara belajar anak tidak terdapat pada GBPP	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> GBPP perlu direvisi dengan memasukkan kompetensi tentang karakteristik cara belajar anak	
3.	Penutup	<i>Kondisi yang Ada:</i> a. Tidak terdapat paragraf penutup b. Latihan dan petunjuk jawaban sudah ada tetapi terlalu umum c. Rangkuman sudah memadai d. Jumlah soal pada tes formatif sudah memadai, tetapi masih bertaraf C1 dan C2.	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> a. Latihan dibuat dalam beberapa nomor dengan petunjuk jawaban yang jelas b. Beberapa butir soal perlu diganti dengan soal yang bertaraf C3	
	Kunci Jawaban, Glosari, Daftar Pustaka	<i>Kondisi yang Ada:</i> <ul style="list-style-type: none"> • Kunci jawaban sudah dilengkapi penjelasan, tetapi baru mengkopi dari opsi yang benar. • Tidak terdapat glosari • Jumlah daftar pustaka sudah memadai, mutakhir dan ditulis dengan kaidah yang benar. 	

		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan kunci jawaban perlu dibuat dalam kalimat utuh. • Perlu dilengkapi dengan glosari 	
	MODUL 7	JENIS-JENIS STRATEGI PEMBELAJARAN DI TK	
	Pendahuluan	<i>Kondisi yang Ada:</i> <ol style="list-style-type: none"> TKK sudah sesuai GBPP namun kurang rinci, hanya TTK untuk tiap kegiatan belajar. Satu TTK bahkan mencakup 1 kompetensi besar di GBPP, sehingga modul ini berisi 2 kompetensi dari GBPP Terdapat petunjuk belajar yang cukup rinci. Terdapat pembagian materi untuk setiap kegiatan belajar 	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> <ol style="list-style-type: none"> TKK perlu dirinci dalam kompetensi khusus sesuai kompetensi di GBPP 	
	<i>Kegiatan Belajar 1</i>	<i>Jenis-jenis Strategi Pembelajaran Umum di TK</i>	
1.	Pendahuluan	<i>Kondisi yang Ada:</i> Terdapat pendahuluan namun hanya 1 paragraf pendek	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Pendahuluan perlu ditambah dengan kalimat motivasi untuk mahasiswa	
2.	Penyajian	<i>Kondisi yang Ada:</i> Penyajian sudah bagus, lengkap dengan contoh untuk tiap strategi	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Tidak ada	
3.	Penutup	<i>Kondisi yang Ada:</i> <ol style="list-style-type: none"> Tidak terdapat paragraf penutup Latihan dan petunjuk jawaban sudah memadai Rangkuman sudah memadai Jumlah soal pada tes formatif sudah memadai, tetapi masih bertaraf C1 dan C2. 	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i>	

		c. Perlu dibuat paragraf penutup sebelum latihan d. Beberapa butir soal tes formatif perlu diganti dengan soal yang bertaraf C3	
	Kegiatan Belajar 2	<i>Strategi Pembelajaran Khusus di Taman Kanak-kanak</i>	
1.	Pendahuluan	<i>Kondisi yang Ada</i> Terdapat kalimat pendahuluan yang cukup lengkap	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Tidak ada	
2.	Penyajian	<i>Kondisi yang Ada:</i> Penyajian sudah bagus, lengkap dengan contoh pada anak usia dini untuk tiap strategi	
		<i>Usulan Penyempurnaan</i> Tidak ada	
3.	Penutup	<i>Kondisi yang Ada:</i> a. Tidak terdapat paragraf penutup b. Latihan dan petunjuk jawaban sudah memadai c. Rangkuman sudah ada tetapi sangat singkat d. Jumlah soal pada tes formatif sudah memadai, tetapi masih bertaraf C1 dan C2.	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> a. Perlu dibuat paragraf penutup sebelum latihan b. Rangkuman perlu ditambah c. Beberapa butir soal tes formatif perlu diganti dengan soal yang bertaraf C3	
	Kunci Jawaban, Glosari, Daftar Pustaka	<i>Kondisi yang Ada:</i> • Kunci jawaban sudah dilengkapi penjelasan, tetapi baru mengkopi dari opsi yang benar. • Tidak terdapat glosari • Jumlah daftar pustaka sudah memadai, mutakhir dan ditulis dengan kaidah yang benar.	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> • Penjelasan kunci jawaban perlu dibuat dalam kalimat utuh. • Perlu dilengkapi dengan glosari	
	MODUL 8	PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN YANG	

		BERPUSAT PADA ANAK	
	Pendahuluan	<i>Kondisi yang Ada:</i> <ol style="list-style-type: none"> TKK sudah sesuai GBPP namun kurang rinci, hanya TKK untuk tiap kegiatan belajar. Terdapat petunjuk belajar yang cukup rinci. Tidak terdapat pembagian materi untuk setiap kegiatan belajar 	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> <ol style="list-style-type: none"> TKK perlu dirinci dalam kompetensi khusus sesuai kompetensi di GBPP Perlu dicantumkan pembagian materi untuk setiap kegiatan belajar 	
	<i>Kegiatan Belajar 1</i>	<i>Rasional Pembelajaran Yang Berpusat pada Anak</i>	
1.	Pendahuluan	<i>Kondisi yang Ada</i> Terdapat kalimat pendahuluan yang bagus, rinci dan diangkat dari ilustrasi kegiatan anak.	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Tidak ada	
2.	Penyajian	<i>Kondisi yang Ada:</i> Penyajian memenuhi kompetensi tetapi terlalu singkat, hanya 3 halaman.	
		<i>Usulan Penyempurnaan</i> Setiap poin perlu diperkaya dengan contoh pada anak usia dini	
3.	Penutup	<i>Kondisi yang Ada:</i> <ol style="list-style-type: none"> Tidak terdapat paragraf penutup Latihan dan petunjuk jawaban serta rangkuman sudah memadai Jumlah soal pada tes formatif sudah memadai, tetapi masih bertaraf C1 dan C2. 	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> <ol style="list-style-type: none"> Perlu dibuat paragraf penutup sebelum latihan Beberapa butir soal tes formatif perlu diganti dengan soal yang bertaraf C3 	
	Kegiatan	<i>Prosedur Pembelajaran yang Berpusat pada Anak</i>	

	Belajar 2		
1.	Pendahuluan	<p><i>Kondisi yang Ada</i></p> <p>Terdapat kalimat pendahuluan tetapi sangat singkat</p>	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <p>Paragraf pendahuluan perlu ditambah</p>	
2.	Penyajian	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyajian memenuhi kompetensi tetapi terlalu singkat, hanya 2,5 halaman. • Pelaksanaan pembelajaran langsung mengacu pada salah 1 contoh saja yaitu Plan Do Review 	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap poin perlu diperkaya dengan contoh (dan non contoh) pada anak usia dini • Perlu diberikan pendekatan pembelajaran lain yang berpusat pada anak 	
3.	Penutup	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak terdapat paragraf penutup b. Latihan dan petunjuk jawaban sudah memadai c. Rangkuman sudah ada tetapi terlalu singkat d. Jumlah soal pada tes formatif sudah memadai, tetapi masih berlatar C1 dan C2. 	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perlu dibuat paragraf penutup sebelum latihan b. Rangkuman ditambah c. Beberapa butir soal tes formatif perlu diganti dengan soal yang bertaraf C3 	
	Kegiatan Belajar 3	Contoh Penerapan Pembelajaran Yang Berpusat pada Anak	
1.	Pendahuluan	<p><i>Kondisi yang Ada</i></p> <p>Terdapat kalimat pendahuluan yang memadai</p>	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <p>Tidak ada</p>	
2.	Penyajian	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <p>Hanya mengupas salah satu contoh pendekatan yang berpusat pada anak yaitu Plan Do Review, sehingga penyajian hanya 2,5 halaman</p>	

		<i>Usulan Penyempurnaan</i> Perlu diperkaya contoh lain dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak	
3.	Penutup	<i>Kondisi yang Ada:</i> <ol style="list-style-type: none"> Tidak terdapat paragraf penutup Latihan dan petunjuk jawaban sudah memadai Rangkuman sudah ada tetapi terlalu singkat, dan terdapat kesalahan yang mengganggu dalam penomoran Jumlah soal pada tes formatif sudah memadai, tetapi masih bertaraf C1 dan C2. 	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> <ol style="list-style-type: none"> Perlu dibuat paragraf penutup sebelum latihan Rangkuman ditambah dan diperbaiki penomorannya Beberapa butir soal tes formatif perlu diganti dengan soal yang bertaraf C3 	
	Kunci Jawaban, Glosari, Daftar Pustaka	<i>Kondisi yang Ada:</i> <ul style="list-style-type: none"> Kunci jawaban sudah dilengkapi penjelasan, tetapi baru mengkopi dari opsi yang benar. Tidak terdapat glosari Daftar pustaka sangat sedikit (hanya 4) namun cukup mutakhir dan ditulis dengan kaidah yang benar. 	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> <ul style="list-style-type: none"> Penjelasan kunci jawaban perlu dibuat dalam kalimat utuh. Perlu dilengkapi dengan glosari 	
	MODUL 9	PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI BERMAIN	
	Pendahuluan	<i>Kondisi yang Ada:</i> <ol style="list-style-type: none"> TKK sudah sesuai GBPP namun kurang rinci, hanya TKK untuk tiap kegiatan belajar. Terdapat petunjuk belajar yang cukup rinci. Tidak terdapat pembagian materi untuk setiap kegiatan belajar 	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i>	

		a. TKK perlu dirinci dalam kompetensi khusus sesuai kompetensi di GBPP b. Perlu dicantumkan pembagian materi untuk setiap kegiatan belajar	
	Kegiatan Belajar 1	<i>Rasional Strategi Pembelajaran Melalui Bermain</i>	
1.	Pendahuluan	<i>Kondisi yang Ada:</i> Tidak terdapat paragraf pendahuluan	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Perlu ditambah dengan paragraf pendahuluan	
2.	Penyajian	<i>Kondisi yang Ada:</i> Penyajian sudah cukup lengkap dan memenuhi kompetensi	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Tidak ada	
3.	Penutup	<i>Kondisi yang Ada:</i> a. Terdapat paragraf penutup tapi sangat singkat, hanya 2 kalimat. b. Latihan, petunjuk jawaban, dan rangkuman sudah memadai c. Jumlah soal pada tes formatif sudah memadai, tetapi masih bertaraf C1 dan C2.	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> a. Paragraf penutup ditambah b. Beberapa butir soal tes formatif perlu diganti dengan soal yang bertaraf C3	
	Kegiatan Belajar 2	<i>Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bermain Anak</i>	
1.	Pendahuluan	<i>Kondisi yang Ada:</i> <ul style="list-style-type: none"> Judul ambigu Terdapat paragraf pendahuluan yang memadai 	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Kata 'anak' pada judul sebaiknya dihilangkan	
2.	Penyajian	<i>Kondisi yang Ada:</i> Ulasan terlalu singkat, hanya 2 halaman. Masih kurang dengan contoh praktis	

		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <p>Dilengkapi dengan contoh praktis untuk tiap tahapan</p>	
3.	Penutup	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat paragraf penutup tapi sangat singkat, hanya 2 kalimat. b. Latihan, petunjuk jawaban, dan rangkuman sudah memadai c. Jumlah soal pada tes formatif sudah memadai, tetapi masih bertaraf C1 dan C2. 	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Paragraf penutup ditambah b. Beberapa butir soal tes formatif perlu diganti dengan soal yang bertaraf C3 	
	Kegiatan Belajar 3	<p><i>Contoh Penerapan Pembelajaran Melalui Bermain</i></p>	
1.	Pendahuluan	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <p>Terdapat paragraf pendahuluan tapi sangat ringkas</p>	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <p>Paragraf pendahuluan diperbanyak</p>	
2.	Penyajian	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <p>Ulasan sangat singkat, kurang dari 2 halaman</p>	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <p>Ulasan diperbanyak. Kegiatan belajar 3 ini sebaiknya langsung digabungkan dengan kegiatan belajar 2, tidak disajikan terpisah</p>	
3.	Penutup	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat paragraf penutup tapi sangat singkat, hanya 2 kalimat. b. Latihan, petunjuk jawaban, dan rangkuman sudah memadai c. Jumlah soal pada tes formatif sudah memadai, tetapi masih bertaraf C1 dan C2. 	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Paragraf penutup ditambah b. Beberapa butir soal tes formatif perlu diganti dengan soal yang bertaraf C3 	

	Kunci Jawaban, Glosari, Daftar Pustaka	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Kunci jawaban sudah dilengkapi penjelasan, tetapi baru mengkopi dari opsi yang benar. • Tidak terdapat glosari • Daftar pustaka sangat sedikit (hanya 4) namun cukup mutakhir dan ditulis dengan kaidah yang benar. 	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan kunci jawaban perlu dibuat dalam kalimat utuh. • Perlu dilengkapi dengan glosari 	
	MODUL 10	PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI BERCEKITA	
	Pendahuluan	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> TKK sudah sesuai GBPP namun kurang rinci, hanya TKK untuk tiap kegiatan belajar. Terdapat petunjuk belajar yang cukup rinci. Tidak terdapat pembagian materi untuk setiap kegiatan belajar 	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> TKK perlu dirinci dalam kompetensi khusus sesuai kompetensi di GBPP Perlu dicantumkan pembagian materi untuk setiap kegiatan belajar 	
	Kegiatan Belajar 1	<i>Rasional Strategi Pembelajaran Melalui BerceKita</i>	
1.	Pendahuluan	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <p>Terdapat paragraf pendahuluan tapi sangat ringkas</p>	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <p>Paragraf pendahuluan ditambahkan</p>	
2.	Penyajian	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <p>Penyajian sudah cukup lengkap dan memenuhi kompetensi</p>	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <p>Tidak ada</p>	
3.	Penutup	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p>	

		<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak terdapat paragraf penutup b. Latihan, petunjuk jawaban, dan rangkuman sudah memadai c. Jumlah soal pada tes formatif sudah memadai, tetapi masih bertaraf C1 dan C2. 	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> <ul style="list-style-type: none"> a. Paragraf penutup dibuat b. Beberapa butir soal tes formatif perlu diganti dengan soal yang bertaraf C3 	
	Kegiatan Belajar 2	<i>Prosedur Penerapan Pembelajaran Melalui Bercerita</i>	
1.	Pendahuluan	<i>Kondisi yang Ada:</i> Terdapat paragraf pendahuluan yang memadai	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Tidak ada	
2.	Penyajian	<i>Kondisi yang Ada:</i> Ulasan terlalu singkat, hanya 3 halaman. Masih kurang dengan contoh praktis	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Dilengkapi dengan contoh praktis untuk tiap tahapan	
3.	Penutup	<i>Kondisi yang Ada:</i> <ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat paragraf penutup yang cukup memadai. b. Latihan, petunjuk jawaban, dan rangkuman sudah memadai c. Jumlah soal pada tes formatif sudah memadai, tetapi masih bertaraf C1 dan C2. 	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Beberapa butir soal tes formatif perlu diganti dengan soal yang bertaraf C3	
	Kegiatan Belajar 3	<i>Penerapan Strategi Pembelajaran Melalui Bercerita</i>	
1.	Pendahuluan	<i>Kondisi yang Ada:</i> Terdapat paragraf pendahuluan yang memadai dan memotivasi mahasiswa	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Tidak ada	

2.	Penyajian	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <p>Ulasan sangat singkat, hanya 2,5 halaman</p>	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <p>Ulasan diperbanyak. Kegiatan belajar 3 ini sebaiknya langsung digabungkan dengan kegiatan belajar 2, tidak disajikan terpisah</p>	
3.	Penutup	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Terdapat paragraf penutup tapi seolah-olah menyatu dengan salah satu poin sub judul. Latihan, petunjuk jawaban, dan rangkuman sudah memadai Jumlah soal pada tes formatif sudah memadai, tetapi masih bertaraf C1 dan C2. 	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Paragraf penutup diberi jarak dengan poin sebelumnya Beberapa butir soal tes formatif perlu diganti dengan soal yang bertaraf C3 	
	Kunci Jawaban, Glosari, Daftar Pustaka	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Kunci jawaban sudah dilengkapi penjelasan, tetapi baru mengkopi dari opsi yang benar. Tidak terdapat glosari Daftar pustaka cukup mutakhir dan ditulis dengan kaidah yang benar. 	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Penjelasan kunci jawaban perlu dibuat dalam kalimat utuh. Perlu dilengkapi dengan glosari 	
	MODUL 11	PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI BERNYANYI	
	Pendahuluan	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> TKK sudah sesuai GBPP namun kurang rinci, hanya TKK untuk tiap kegiatan belajar. Terdapat petunjuk belajar yang cukup rinci. Tidak terdapat pembagian materi untuk setiap kegiatan belajar 	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i>	

		<p>c. TTK perlu dirinci dalam kompetensi khusus sesuai kompetensi di GBPP</p> <p>d. Perlu dicantumkan pembagian materi untuk setiap kegiatan belajar</p>	
	Kegiatan Belajar 1	<i>Rasional Strategi Pembelajaran Melalui Bernyanyi</i>	
1.	Pendahuluan	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <p>Tidak terdapat paragraf pendahuluan</p>	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <p>Paragraf pendahuluan dibuat</p>	
2.	Penyajian	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <p>Penyajian sudah cukup lengkap dan memenuhi kompetensi</p>	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <p>Tidak ada</p>	
3.	Penutup	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <p>a. Terdapat paragraf penutup meskipun singkat</p> <p>b. Latihan, petunjuk jawaban, dan rangkuman sudah memadai</p> <p>c. Jumlah soal pada tes formatif sudah memadai, tetapi masih bertaraf C1 dan C2.</p>	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <p>a. Rangkuman sebaiknya dibuat dalam kalimat tidak bernomor</p> <p>b. Beberapa butir soal tes formatif perlu diganti dengan soal yang bertaraf C3</p>	
	Kegiatan Belajar 2	<i>Prosedur Penerapan Pembelajaran Melalui Bernyanyi</i>	
1.	Pendahuluan	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <p>Terdapat paragraf pendahuluan yang memadai dan sangat bagus</p>	
		<p><i>Usulan Penyempurnaan:</i></p> <p>Tidak ada</p>	
2.	Penyajian	<p><i>Kondisi yang Ada:</i></p> <p>Ulasan cukup, tapi masih kurang dengan contoh praktis</p>	

		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Dilengkapi dengan contoh praktis untuk tiap tahapan	
3.	Penutup	<i>Kondisi yang Ada:</i> a. Tidak terdapat paragraf penutup b. Latihan, petunjuk jawaban, dan rangkuman sudah memadai c. Jumlah soal pada tes formatif sudah memadai, tetapi masih bertaraf C1 dan C2.	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> a. Dibuat paragraf penutup b. Beberapa butir soal tes formatif perlu diganti dengan soal yang bertaraf C3	
	Kegiatan Belajar 3	<i>Penerapan Strategi Pembelajaran Melalui Bernyanyi</i>	
1.	Pendahuluan	<i>Kondisi yang Ada:</i> Terdapat paragraf pendahuluan yang memadai dan memotivasi mahasiswa	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Tidak ada	
2.	Penyajian	<i>Kondisi yang Ada:</i> Ulasan memadai dengan contoh praktis yang cukup jelas	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Kegiatan belajar 3 ini sebaiknya langsung digabungkan dengan kegiatan belajar 2, tidak disajikan terpisah	
3.	Penutup	<i>Kondisi yang Ada:</i> a. Terdapat paragraf penutup tapi sangat singkat hanya 1 kalimat.. b. Latihan, petunjuk jawaban, dan rangkuman sudah memadai c. Jumlah soal pada tes formatif sudah memadai, tetapi masih bertaraf C1 dan C2.	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> a. Paragraf penutup ditambah b. Beberapa butir soal tes formatif perlu diganti dengan soal yang bertaraf C3	

	Kunci Jawaban, Glosari, Daftar Pustaka	<i>Kondisi yang Ada:</i> <ul style="list-style-type: none"> • Kunci jawaban sudah dilengkapi penjelasan, tetapi baru mengkopi dari opsi yang benar. • Tidak terdapat glosari • Daftar pustaka cukup mutakhir dan ditulis dengan kaidah yang benar. 	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan kunci jawaban perlu dibuat dalam kalimat utuh. • Perlu dilengkapi dengan glosari 	
	MODUL 12	STRATEGI PEMBELAJARAN TERPADU	
	Pendahuluan	<i>Kondisi yang Ada:</i> <ol style="list-style-type: none"> a. TKK sudah sesuai GBPP namun kurang rinci, hanya TKK untuk tiap kegiatan belajar. b. Terdapat petunjuk belajar yang cukup rinci c. Tidak terdapat pembagian materi untuk setiap kegiatan belajar 	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> <ol style="list-style-type: none"> a. TKK perlu dirinci dalam kompetensi khusus sesuai kompetensi di GBPP b. Perlu dicantumkan pembagian materi untuk setiap kegiatan belajar 	
	Kegiatan Belajar 1	<i>Rasional Strategi Pembelajaran Terpadu</i>	
1.	Pendahuluan	<i>Kondisi yang Ada:</i> Terdapat paragraf pendahuluan yang memadai, kaya muatan dan motivasi	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Tidak ada	
2.	Penyajian	<i>Kondisi yang Ada:</i> Penyajian sudah cukup lengkap dan memenuhi kompetensi	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Tidak ada	
3.	Penutup	<i>Kondisi yang Ada:</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak terdapat paragraf penutup 	

		b. Latihan, petunjuk jawaban, dan rangkuman sudah memadai c. Jumlah soal pada tes formatif sudah memadai, tetapi masih bertaraf C1 dan C2.	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> a. Perlu dibuat paragraf penutup b. Beberapa butir soal tes formatif perlu diganti dengan soal yang bertaraf C3	
	Kegiatan Belajar 2	<i>Prosedur Penerapan Pembelajaran Terpadu</i>	
1.	Pendahuluan	<i>Kondisi yang Ada:</i> Terdapat paragraf pendahuluan tapi sangat singkat	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Paragraf pendahuluan ditambah	
2.	Penyajian	<i>Kondisi yang Ada:</i> Ulasan cukup memadai dan memenuhi kompetensi	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Tidak ada	
3.	Penutup	<i>Kondisi yang Ada:</i> a. Tidak terdapat paragraf penutup b. Latihan, petunjuk jawaban, dan rangkuman sudah memadai c. Jumlah soal pada tes formatif sudah memadai, tetapi masih bertaraf C1 dan C2.	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> a. Dibuat paragraf penutup b. Beberapa butir soal tes formatif perlu diganti dengan soal yang bertaraf C3	
	Kegiatan Belajar 3	<i>Penerapan Strategi Pembelajaran Terpadu</i>	
1.	Pendahuluan	<i>Kondisi yang Ada:</i> Terdapat paragraf pendahuluan namun hanya 1 kalimat	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Paragraf pendahuluan ditambah	
2.	Penyajian	<i>Kondisi yang Ada:</i>	

		Ulasan memadai dengan contoh praktis yang cukup jelas	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> Kegiatan belajar 3 ini sebaiknya langsung digabungkan dengan kegiatan belajar 2, tidak disajikan terpisah	
3.	Penutup	<i>Kondisi yang Ada:</i> a. Tidak terdapat paragraf penutup b. Latihan, petunjuk jawaban, dan rangkuman sudah memadai c. Jumlah soal pada tes formatif sudah memadai, tetapi masih bertaraf C1 dan C2.	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> c. Paragraf penutup dibuat d. Beberapa butir soal tes formatif perlu diganti dengan soal yang bertaraf C3	
	Kunci Jawaban, Glosari, Daftar Pustaka	<i>Kondisi yang Ada:</i> <ul style="list-style-type: none"> • Kunci jawaban sudah dilengkapi penjelasan, tetapi baru mengkopi dari opsi yang benar. • Tidak terdapat glosari • Daftar pustaka memadai, cukup mutakhir dan ditulis dengan kaidah yang benar. 	
		<i>Usulan Penyempurnaan:</i> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan kunci jawaban perlu dibuat dalam kalimat utuh. • Perlu dilengkapi dengan glosari 	

Tabel 2 Kisi-kisi dan Pendapat Pakar/Ahli Materi

No	Pertanyaan Penelitian	Fokus Penelitian	Indikator	Pendapat Pakar/Ahli materi
1.	Konsep model pembelajaran berbasis proyek apa saja yang perlu dimasukkan dalam BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK?	Konsep-konsep model pembelajaran berbasis proyek yang perlu dimasukkan dalam BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK	Pokok-pokok dari model pembelajaran berbasis proyek yang sesuai untuk dimasukkan pada BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK	Pada bahan ajar ini perlu diberikan sisipan mengenai konsep model pembelajaran berbasis proyek yang sangat sesuai dengan pembelajaran untuk anak usia dini dimana anak dapat menerapkan suatu proyek tertentu serta melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Melalui metode ini anak diberi kesempatan untuk menggunakan alam sekitar dan bertukar pikiran melalui kegiatan sehari-hari. Konsep yang harus diberikan adalah sebagai berikut. (terdapat dalam lampiran)

3.	Di modul manakah akan dimasukkan konsep-konsep model pembelajaran berbasis proyek sehingga keberadaannya terintegrasi dengan materi yang sudah ada?	Pemilihan modul yang tepat untuk memasukkan substansi model pembelajaran berbasis proyek pada BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK	Modul pada BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK yang akan diintegrasikan dengan materi model pembelajaran berbasis proyek yang telah dipilih	Modul 12 Strategi Pembelajaran Terpadu dengan diberi tambahan Kegiatan Belajar 3 yaitu Contoh Pembelajaran Terpadu dengan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek.
4.	Apakah ada materi dalam BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK yang perlu dikurangi atau ditambahkan berkaitan dengan kemutakhiran ilmu pengetahuan saat ini	Penambahan atau pengurangan materi dalam BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK sesuai kemutakhiran ilmu pengetahuan	Penentuan bagian/topik dari BMP Strategi Kegiatan Pengembangan di TK yang perlu ditambah atau dikurangi sesuai kemutakhiran ilmu pengetahuan	Perlu ditambahkan dengan bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran untuk masing-masing strategi pembelajaran yang digunakan.

5.	Bagaimana relevansi antara substansi tentang model pembelajaran berbasis proyek dengan pelaksanaan tugas mahasiswa sebagai pendidik PAUD?	Relevansi antara substansi tentang model pembelajaran berbasis proyek dengan pelaksanaan tugas mahasiswa sebagai pendidik PAUD	Substansi tentang model pembelajaran berbasis proyek akan bermanfaat dalam membantu tugas keseharian mahasiswa sebagai pendidik PAUD	Mahasiswa berpendapat bahwa terdapat relevansi yang cukup besar antara model pembelajaran berbasis proyek dengan pelaksanaan tugas mahasiswa sebagai pendidik PAUD, dengan jawaban lebih dari 60 % jawaban perlunya materi tersebut dalam BMP Strategi Pembelajaran di TK
----	---	--	--	---

No.	Aspek	Indikator	Prosentase				
			5	4	3	2	1
a	Materi dalam bahan ajar	1. Perlu untuk guru/pendidik PAUD	52.8	37.1	6.7	0.0	0.0
	<p>1. perlu untuk guru/pendidik PAUD (89,9% % sangat setuju dan setuju dan 6,7 % menyatakan ragu-ragu)</p> <p>Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa menurut pendapat mahasiswa, materi yang terdapat dalam modul sangat diperlukan oleh mahasiswa, dalam mengembangkan kemampuan guru mengelola strategi pembelajaran untuk anak usia TK. Hal ini disebabkan karena materi yang terdapat dalam BMP memuat penjelasan tentang bagaimana strategi pembelajaran di TK dilaksanakan dimulai dari hakikat pembelajaran di TK, karakteristik anak TK, pembelajaran yang berorientasi perkembangan, perencanaan pembelajaran, hakikat strategi pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran di TK, penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada anak, penerapan strategi pembelajaran</p>						

	<p>melalui bermain, penerapan strategi pembelajaran melalui bercerita, penerapan strategi pembelajaran melalui bernyanyi dan strategi pembelajaran terpadu. Keseluruhan materi tersebut memang sangat diperlukan oleh seorang pendidik AUD. Selama ini mereka hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulumnya saja, tetapi kompetensi dasar yang telah ditetapkan serta bagaimana pengembangannya dibahas secara menyeluruh pada mata kuliah ini</p>						
	2. Banyak	10.1	41.6	42.7	0.0	0.0	
	<p>2. Untuk pernyataan apakah materi pada BMP banyak, diperoleh data sebagai berikut (51,7 % sangat setuju dan setuju, 42,7 menyatakan ragu-ragu).</p> <p>Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa responden sebagian besar (51,7%) setuju bahwa materi yang disajikan dalam BMP sudah banyak dan sebanyak 42,7 % menyatakan ragu-ragu. Jika memperhatikan hal tersebut dapat dikatakan bahwa materi sudah memadai, namun jumlah yang menyatakan ragu-ragu masih banyak. Jika memperhatikan pendapat pakar, dapat diketahui bahwa terdapat materi yang kurang keterkiniannya salah satunya adalah mengenai pembelajaran berbasis proyek. Materi ini perlu ditambahkan pada modul karena dapat melatih anak untuk meningkatkan kreativitasnya dan berlatih memecahkan masalah.</p>						
	3. Mudah dipahami	2.2	33.7	34.8	23.6	0.0	
	<p>3. Pernyataan bahwa materi mudah dipahami diperoleh data bahwa (sangat setuju dan setuju 35,9 %, dan ragu-ragu 58,4 %)</p> <p>Data menggambarkan bahwa lebih dari 50 % responden menyatakan ragu-ragu dan kurang setuju bahwa materinya mudah dipahami. Data ini menggambarkan bahwa materinya cukup sulit dipahami. Pendapat pakar memperlihatkan terdapat alur yang kurang konsisten dan terpilah-pilah. Integrasi antar-modul dipaksakan dan menampilkan alur yang kurang mampu mengikat makna dari 'big idea' modul strategi pembelajaran ini.</p>						
	4. Mutakhir	2.2	30.3	59.6	2.2	0.0	
	<p>4. Pertanyaan materi mutakhir diperoleh data 32, 5 % (sangat setuju dan setuju, 59,6 % ragu-ragu, 2,2 % kurang setuju)</p>						

<p>Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan keraguannya bahwa materi yang mereka peroleh mutakhir, apabila dibandingkan dengan pendapat pakar dapat diketahui bahwa memang materi kemutakhirannya belum tercapai karena terdapat kajian yang seharusnya dibahas kedalam materi yaitu tentang berbagai "inovasi pembelajaran" salah satunya adalah pembelajaran berbasis proyek. Materi ini saat ini menjadi "trend" di kalangan pendidikan AUD dan tentunya perlu untuk ditambahkan dalam modul</p>						
	5. Memotivasi belajar	11.2	41.6	41.6	0.0	0.0
<p>5. Pertanyaan bahwa materi dapat memotivasi belajar diperoleh data 52,8 % sangat setuju dan setuju, 41,6 % ragu-ragu)</p> <p>Dari data tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa materi yang dibahas dalam modul dapat memberikan motivasi kepada mereka untuk senantiasa belajar. Hal ini dapat disebabkan karena, tugas keseharian mereka sebagai pendidik PAUD sangat memerlukan pengetahuan tentang bagaimana mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien dengan mengembangkan potensi anak secara optimal.</p>						
	6. Kedalaman sesuai untuk S1	12.4	60.7	21.3	0.0	0.0
<p>6. Pertanyaan tentang kedalaman materi sesuai untuk mahasiswa jenjang S1, diperoleh data 73,1 % (sangat setuju dan setuju, 21, 3 % ragu-ragu)</p> <p>Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan materi yang disajikan dalam modul, sesuai untuk jenjang S1. Hal ini dikarenakan bahwa pada saat mahasiswa menempuh pendidikan SLTA atau SPG, kajian yang mendalam yang khusus mempelajari strategi pembelajaran yang baik sangat diperlukan dalam melaksanakan tugas sehari-hari.</p> <p>Pendapat pakar tentang hal ini adalah terdapat relevansi antara BMP dengan tugas mahasiswa. BMP ini harus mampu memicu (<i>trigger</i>) kepada mahasiswa untuk berpikir kreatif sehingga tugas-tugas yang diberikan nyata dan mahasiswa peka mengantisipasi berbagai kondisi yang ada. Sehingga terdapat keselarasan antara pendapat mahasiswa dengan pakar. Sedangkan pendapat tim peneliti adalah materi yang disajikan memang telah sesuai dengan kompetensi mahasiswa untuk jenjang</p>						

	S1, karena sajiannya meliputi konsep secara mendalam, bagaimana mengembangkan dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran di taman kanak-kanak.						
a.	Uraian Materi	1. lugas	6.7	37.1	48.3	1.1	1.1
b.	<p>1. Pertanyaan tentang kelugasan materi dieperoleh data 44,1 % menyatakan sangat setuju dan setuju, 48,3 % ragu-ragu, 1,1 % kurang setuju dan 1,1 % tidak setuju.</p> <p>Data ini menunjukkan bahwa kurang dari 50 % responden yang menyatakan materi dibahas secara lugas. Jumlah responden yang ragu-ragu masih cukup banyak (48,3%) hal ini memperlihatkan materi belum dibahas secara lugas. Apabila diperhatikan pendapat pakar dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa karena sajiannya yang tidak komprehensif (masih kotak-kotak) maka kelugasannya menjadi kurang. Untuk revisi BMP ini di masa datang, maka alur penyajian harus diperhatikan, keselarasan serta "benang merah" harus menjadi perhatian dan dibahas tidak secara parsial.</p>						
		2. sistematis	10.1	37.1	46.1	2.2	0.0
	<p>2. Pertanyaan tentang sistematika materi diperoleh data bahwa bahwa 47,2 % menyatakan sangat setuju dan setuju, 46,1 % ragu-ragu dan 2,2 % kurang setuju.</p> <p>Data ini memperlihatkan bahwa belum sampai 50 % responden menyatakan bahwa penulisan sudah sistematis, masih banyak responden yang ragu tentang hal tersebut. Jika memperhatikan pendapat pakar, bahwa sajian masing parsial, maka untuk perbaikan BMP ini, diperlukan sistematika yang lebih baik lagi.</p>						
		3. menarik	11.2	29.2	33.7	21.3	0.0
	<p>3. Pertanyaan tentang materi menarik, diperoleh data bahwa 40,4 % sangat setuju dan setuju, 33,7 % ragu-ragu dan 21, 3 % kurang setuju.</p> <p>Data ini menarik untuk dikaji, ternyata responden sebagian besar ragu dan kurang setuju (55 %) bahwa materi yang disajikan dalam BMP menarik. Hal ini dapat menjadi perhatian dan selajutnya dapat direvisi agar lebih menarik. Besarnya responden yang menyatakan kurang menarik dapat disebabkan karena, sajian materi yang kurang lugas dan adanya pengulangan seperti materi tentang hakikat anak usia dini, yang ada hamper di semua modul mata kuliah lainnya. Selain itu kurangnya ilustrasi dan contoh serta gambar yang menarik, sehingga materi terkesan monoton.</p>						

		4. Membantu memahami materi	13.5	36.0	41.6	2.2	0.0
	<p>4. Pertanyaan tentang membantu memahami materi diperoleh data bahwa 49,5 % menyatakan sangat setuju dan setuju, 41,6 ragu-ragu dan 2,2 % menyatakan kurang setuju.</p> <p>Data ini menggambarkan bahwa responden cukup terbantu dalam memahami materi, namun jumlahnya belum mencapai 50 %, masih banyak yang menyatakan ragu yang jumlahnya mendekati angka 50 %. Hal menunjukkan bahwa uraian materi masih harus diperbaiki. Uraian yang jelas tentunya akan dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi, sehingga pada revisi yang akan datang, penulis dan penelaah harus memperhatikan alur serta contoh yang lebih dipahami mahasiswa. Namun perlu konsisten penggunaan istilah menurut pakar terdapat inkonsistensi seperti dalam pendahuluan/tujuan nomor 4, diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan karakteristik program pembelajaran di TK, namun dalam materi kegiatan belajar 2 yang dijelaskan tentang karakteristik kurikulum PAUD/TK, bila ini dianggap sama sebaiknya menggunakan istilah yang sama.</p> <p>Materi yang disampaikan sebaiknya menggunakan konsep yang berlaku sekarang, seperti penjelasan kurikulum 2004, gunakan pula kurikulum baru yang berlaku</p>						
5.	Contoh, ilustrasi, gambar	1. Sesuai dengan materi	7.9	57.3	30.3	1.1	0.0
6.	<p>1. Pertanyaan tentang apakah contoh, ilustrasi dan gambar sesuai dengan materi, diperoleh data bahwa sebanyak 62,2 % menyatakan sangat setuju dan setuju, 30,3 % ragu dan 1,1 % menyatakan kurang setuju.</p> <p>Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa contoh dan ilustrasi serta gambar telah sesuai dengan materi. Sebanyak 30,3 % yang masih ragu, kemungkinan disebabkan karena kurangnya gambar ilustrasi dan contoh yang menggambarkan bagaimana strategi pembelajaran dilaksanakan</p>						
		2. Membantu memahami materi	7.9	37.1	48.3	0.0	0.0
	2. Berdasarkan pertanyaan apakah contoh, ilustrasi dan gambar membantu memahami						

	materi, diperoleh data bahwa 45 % menyatakan sangat setuju dan setuju, 48,3 ragu-ragu.						
	Berdasarkan data ini, diperoleh gambaran bahwa contoh, ilustrasi dan gambar dapat membantu memahami materi, namun jumlah yang menyatakan ragu-ragu lebih banyak. Hal ini dapat disebabkan karena tidak seluruhnya. Kegiatan Belajar disertai dengan gambar.						
	3. menarik	9.0	18.0	41.6	23.6	1.1	
3.	<p>Pertanyaan tentang apakah contoh, ilustrasi dan gambar menarik? Diperoleh data 27 % sangat setuju dan setuju, 41,6 % ragu-ragu, 23,6 % kurang setuju dan terdapat 1,1 % yang menyatakan tidak setuju.</p> <p>Data tersebut menggambarkan bahwa contoh, ilustrasi dan gambar perlu diperbaiki, Tim peneliti beranggapan bahwa untuk modul 8 yaitu Penerapan strategi pembelajaran yang berusat pada anak, Modul 9 Penerapan Strategi Pembelajaran melalui Bermain. Modul 10 Penerapan Strategi Pembelajaran melalui Bercerita serta Modul 11 yaitu Penerapan Strategi Pembelajaran melalui Bernyanyi kurang dengan ilustrasi bahkan tidak ada gambar sama sekali. Menurut pakar sebaiknya dilengkapi dengan ilustrasi dan contoh yang sifatnya menggunakan kalimat tidak formal atau menggunakan apa yang sudah diketahui/dialami mahasiswa.</p> <p>Ada baiknya dibubuhi kalimat-kalimat motivator sehingga membangkitkan mahasiswa untuk lebih semangat belajar.</p>						
2.	Petunjuk mempelajari materi	1. Mengarahkan untuk belajar	15.7	69.7	11.2	0.0	0.0
3.	<p>1. Data hasil angket untuk pertanyaan apakah telah dapat mengarahkan mahasiswa untuk belajar? Diperoleh data bahwa 85,4 % sangat setuju dan setuju dan 11,2 % ragu-ragu.</p> <p>Data ini menggambarkan bahwa petunjuk mempelajari materi telah baik dan membantu mengarahkan mahasiswa untuk belajar.</p>						
		2. Memotivasi proses belajar	6.7	49.4	38.2	1.1	0.0
	<p>2. Untuk pertanyaan apakah petunjuk mempelajari materi memotivasi mahasiswa dalam proses belajar diperoleh data sebagai berikut. 56,1 % sangat setuju dan setuju, 38, 2 % ragu-ragu dan 1,1 % kurang setuju.</p>						

	<p>Data ini menggambarkan bahwa petunjuk mempelajari materi yang terdapat dalam pendahuluan seperti bacalah materi dengan cermat, kaitkan konsep yang diperoleh dengan konsep lain yang dimiliki mahasiswa serta menghubungkannya dengan pengalaman mahasiswa sehari-hari telah dapat memotivasi belajar mereka, karena sesungguhnya sekolah dan kelas tempat mereka belajar dapat dijadikan laboratorium pembelajaran, dimana mahasiswa dapat langsung menerapkan pengetahuannya dan memperoleh masukan langsung dari pengalamannya sehari-hari. Selain itu petunjuk lainnya yang terdapat dalam latihan juga telah dapat memotivasi belajar mahasiswa.</p>						
	3. jelas	11.2	28.1	53.9	1.1	0.0	
3.	<p>Apakah petunjuk mempelajari materi telah jelas? Data responden menunjukkan bahwa 39,3 % sangat setuju dan setuju, 53,9 % ragu-ragu dan 1,1 % kurang setuju.</p> <p>Data ini menggambarkan bahwa lebih dari 50% pendapat mahasiswa masih ragu-ragu untuk kejelasannya. Tim peneliti berpendapat bahwa petunjuk jawaban latihan masih membingungkan mahasiswa, karena petunjuk jawaban latihan hampir sama di setiap modul, tidak menjelaskan tentang latihan yang harus dilakukan mahasiswa dihubungkan dengan isi modul, seharusnya petunjuk jawaban latihan membantu mengarahkan mahasiswa menjawab berdasarkan kajian modul yang telah mereka pelajari. Selain itu dalam kunci jawaban tes formatif, tidak disertainya dengan alasan jawaban soal hanya berupa jawabannya saja. Hal ini sangat penting, karena mahasiswa dapat mengetahui mengapa suatu jawaban benar dan mengapa pula salah.</p>						
1.	Latihan/kasus dan tes dalam bahan ajar	1. Terkait dengan materi yang dibahas	24.7	57.3	13.5	0.0	0.0
0.	<p>1. Pertanyaan tentang apakah Latihan/kasus dan tes terkait dengan materi yang dibahas diperoleh jawaban 82 % sangat setuju dan setuju dan 13, 5 % ragu-ragu. Jawaban ini menggambarkan bahwa latihan dan kasus telah terkait dengan materi karena sebagian besar mahasiswa (82%) telah menyatakan sangat setuju dan setuju.</p>						
		2. Mendorong untuk belajar	14.6	31.5	48.3	0.0	0.0
2.	<p>Latihan dan kasus mendorong untuk belajar diperoleh data bahwa 46,1 % sangat setuju dan setuju, 48,3 % ragu-ragu.</p> <p>Jika membandingkan kedua angka tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa latihan dan kasus masih perlu diperbaiki lagi, terutama kasus yang terdapat pada</p>						

	modul 12 yang membahas tentang Strategi Pembelajaran Terpadu kurang dibahas secara mendetail contoh keterpaduan yang dimaksud, padahal ini adalah ini dari pembelajaran di TK						
	3. Membantu memahami materi	10.1	41.6	44.9	0.0	0.0	
<p>3. Latihan, kasus dan tes membantu mahasiswa memahami materi, diperoleh data sebagai berikut. 51,7 % menyatakan sangat setuju dan setuju, 44,9 ragu-ragu.</p> <p>Data tersebut menggambarkan bahwa latihan, kasus dan tes telah dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi, karena yang menjawab sangat setuju dan setuju melebihi angka 50 %, namun demikian jumlah yang menyatakan ragu-ragupun masih cukup banyak, dan hal ini menandakan bahwa latihan, kasus dan tes masih harus ditingkatkan lagi kualitasnya terutama dalam hal kasus-kasus yang biasa ditemukan guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Untuk tes formatif perlu diberi rambu-rambu jawabannya, agar pemahaman mahasiswa lebih optimal</p>							
6.	Rangkuman dalam bahan ajar	1. terkait dengan materi yang dibahas	18.0	42.7	34.8	0.0	0.0
<p>1. Pertanyaan tentang apakah rangkuman telah terkait dengan materi yang dibahas diperoleh data sebagai berikut. Sebanyak 60, 7 % menyatakan sangat setuju dan setuju dan 34,8 % menyatakan ragu-ragu.</p> <p>Data ini menggambarkan bahwa rangkuman telah terkait dengan materi yang dibahas, karena sebagian besar telah menjawab sangat setuju dan setuju, namun jumlah yang menyatakan ragu-ragupun masih cukup banyak, hal ini karena rangkuman yang terdapat dalam modul masih merupakan cuplikan materi, bukan rangkuman yang merupakan penjelasan singkat hal-hal penting dalam materi yang sudah dibahas sebelumnya. Rangkuman dalam modul masih terlampau singkat sehingga belum membantu mahasiswa dalam memahami materi.</p>							
		2. memudahkan saya memahami materi	14.6	31.5	50.6	0.0	0.0

Aspek Penggunaan Bahasa Dalam Bahan Ajar

Tabel berikut memperlihatkan prosentase jawaban responden terhadap aspek penggunaan bahasa dalam BMP Strategi Pembelajaran TK

Tabel 3
Penggunaan Bahasa dalam Bahan Ajar

No.	Aspek	Indikator	Prosentase				
			5	4	3	2	1
	Pilihan kata	baik	16.9	64.0	15.7	0.0	0.0
		Dikenal dengan baik	7.9	47.2	38.2	1.1	0.0
		Mudah dimengerti	4.5	40.4	25.8	24.7	0.0
	Kalimat dalam bahan ajar	komunikatif	5.6	43.8	22.5	23.6	0.0
		seederhana	1.1	37.1	33.7	21.3	1.1
		Mudah dipahami	2.2	39.3	29.2	24.7	0.0
	Paragraf dalam bahan ajar	Pendek-pendek	0.0	21.3	43.8	25.8	3.4
		seederhana	2.2	30.3	43.8	19.1	0.0
		Mudah dipahami	0.0	36.0	58.4	0.0	1.1
		komunikatif	1.1	32.6	59.6	1.1	0.0
	Tanda baca dalam bahan ajar	Sesuai ejaan bahasa Indonesia	20.2	56.2	18.0	1.1	0.0
		Mempermudah memahami materi	9.0	39.3	47.2	1.1	0.0

Mengenai pilihan kata dalam BMP, responden berpendapat bahwa pemilihan kata untuk BMP sudah baik dan responden mengenal dengan baik kata-kata tersebut. Tetapi di lain pihak, responden menyatakan bahwa kata-kata yang baik dan sudah mereka kenal itu, ternyata dianggap cukup rumit, kurang komunikatif dan sulit untuk

mereka pahami artinya. Demikian pula dengan penggunaan kalimat dalam BMP, juga dipersepsikan sulit dipahami oleh responden. Selanjutnya, terkait dengan paragraf yang digunakan dalam BMP, responden menyatakan bahwa kalimat dalam BMP terlalu panjang, rumit, sulit dipahami dan tidak komunikatif.

Aspek Fisik bahan Ajar

Tabel berikut memperlihatkan prosentase jawaban responden terhadap tampilan fisik BMP Strategi Pembelajaran TK

Tabel 4
Tampilan Fisik Bahan Ajar

No.	Aspek	Prosentase				
		5	4	3	2	1
	Penjilidin sampul luar kuat	5.6	22.5	50.6	4.5	14.6
	Sampul luar lebar	11.2	25.8	34.8	22.5	0.0
	Mudah dibawa-bawa	4.5	23.6	36.0	28.1	1.1
	Gambar serta tulisan pada sampul menarik	12.4	22.5	53.9	4.5	1.1

DAFTAR PUSTAKA

- Bredenkamp, S. (1987). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Through Age 8*. Washington: National Association for the Education of Young Children
- Hackbarth, S (1996); *The Educational Technology Handbook: A Comprehensive Guide*. New Jersey: Educational Technology Publication.
- Keegan, D. (1993); *Theoretical Principles Of Distance Education*. London: Routledge.
- Reece, I & Walker, S (2000); *Teaching, Training & Learning: A Practical Guide*. Sunderland: Business Education Publisher Ltd.

- Rowntree,D. (1993); *Teach Yourself with Open Learning*. London: Routledge.
- Hapidin & Gunarti, W. (1995). *Perencanaan, Pengelolaan dan Evaluasi Pengajaran di TK*. Jakarta: Ghyats Alfiani Press.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2008). *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi*. Jakarta:Depdikas.
- Departemen Pendidikan Nasional (2001) *Didaktik Metodik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 1

Kuesioner Evaluasi Bahan Ajar Cetak Universitas Terbuka

Berilah pendapat Bapak/Ibu secara umum, tentang mutu bahan ajar **Mata Kuliah Strategi Pembelajaran TK/PGTK2202** yang pernah/sedang Bapak/Ibu pelajari, dengan memilih angka pada skala 5 – 1 pada pernyataan-pernyataan di bawah ini:

A. Materi Bahan Ajar

1. Materi dalam Bahan Ajar ini menurut saya :

a. perlu untuk guru/ pendidik PAUD	5	4	3	2	1	tidak perlu untuk guru/pendidik PAUD
b. banyak	5	4	3	2	1	sedikit
c. mudah dipahami	5	4	3	2	1	sulit dipahami
d. mutakhir	5	4	3	2	1	kuno
e. memotivasi untuk belajar	5	4	3	2	1	membuat malas belajar
f. Tingkat kesulitan/ g. kedalaman materi sesuai jenjang S1	5	4	3	2	1	Tingkat kesulitan/ kedalaman materi tidak sesuai untuk jenjang S1

2. Uraian Materi dalam Bahan Ajar ini menurut saya :

- a. lugas

5	4	3	2	1

 bertele-tele
- b. sistematis

5	4	3	2	1

 kacau
- c. menarik

5	4	3	2	1

 membosankan
- d. membantu memahami materi

5	4	3	2	1

 mempersulit memahami materi

3. Contoh, ilustrasi serta gambar/foto dalam Bahan Ajar ini menurut saya :

- a. sesuai dengan materi

5	4	3	2	1

 menyimpang dari materi
- b. membantu memahami materi

5	4	3	2	1

 mempersulit memahami materi
- c. cukup

5	4	3	2	1

 kurang
- d. menarik

5	4	3	2	1

 membosankan

4. Petunjuk mempelajari Bahan Ajar ini menurut saya :

- a. mengarahkan mahasiswa untuk belajar

5	4	3	2	1

 tidak mengarahkan mahasiswa untuk belajar
- b. memotivasi proses

5	4	3	2	1

 membuat malas

belajar

--	--	--	--	--

belajar

c. Jelas

5	4	3	2	1

tidak jelas

5. Latihan/Kasus dan Tes dalam Bahan Ajar ini menurut saya :

a. terkait dengan materi yang dibahas

5	4	3	2	1

menyimpang dari materi yang dibahas

b. mendorong untuk belajar

5	4	3	2	1

membuat malas belajar

c. membantu memahami materi

5	4	3	2	1

menyulitkan untuk memahami materi

8. Rangkuman dalam Bahan Ajar ini menurut saya :

a. terkait dengan materi yang dibahas

5	4	3	2	1

menyimpang dari materi yang dibahas

b. memudahkan saya memahami materi

5	4	3	2	1

menyulitkan saya memahami belajar

B. Penggunaan Bahasa dalam Bahan Ajar

1. Pilihan kata dalam Bahan Ajar menurut saya :

a. Baik

5	4	3	2	1

buruk

b. Dikenal dengan baik

5	4	3	2	1

tidak dikenal

c. mudah dimengerti

5	4	3	2	1

sulit dimengerti

2. Kalimat dalam Bahan Ajar ini menurut saya :

a. komunikatif

5	4	3	2	1

bertele-tele

b. sederhana

5	4	3	2	1

rumit

c. mudah saya pahami

5	4	3	2	1

sulit saya pahami

3. Paragraf dalam Bahan Ajar menurut saya :

a. pendek-pendek

5	4	3	2	1

panjang

b. sederhana

5	4	3	2	1

rumit

c. mudah dipahami

5	4	3	2	1

sulit dipahami

komunikatif

5	4	3	2	1

bertele-tele

4. Tanda baca dalam bahan Ajar menurut saya

- a. Sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar

5	4	3	2	1

Tidak sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar

- b. Mempermudah memahami materi

5	4	3	2	1

Mempersulit memahami materi

C. Tampilan Fisik dari Bahan Ajar

- a. penjiilidan sampul luar kuat

5	4	3	2	1

penjiilidan sampul mudah terlepas

- b. sampul luar lebar

5	4	3	2	1

sampul luar tipis

- c. mudah dibawa-bawa

5	4	3	2	1

sulit dibawa-bawa

- d. gambar serta tulisan pada sampul menarik

5	4	3	2	1

gambar serta tulisan pada sampul membosankan

Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini.

Lampiran 2

Materi Masukan Pakar.

1. Pengertian Pendekatan Proyek

Terdapat beberapa definisi tentang proyek. Katz dan Chard (1989: 2) mengemukakan bahwa proyek adalah studi yang mendalam tentang topik khusus yang dilakukan oleh satu orang anak atau lebih. Dalam referensi yang berbeda Katz dan Chard (1993: 209) menyatakan, proyek adalah studi yang luas tentang topik-topik yang biasanya dilakukan oleh sekelompok anak baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar, dan kadang-kadang oleh anak secara perorangan. Definisi lain yang dikemukakan Katz dan Chard (Clark dan Ann, 2006: 1) proyek adalah penyelidikan mendalam tentang sebuah topik yang dilakukan oleh anak dan pelaksanaannya disesuaikan dengan waktu, perhatian, dan kemampuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proyek adalah suatu studi atau penyelidikan yang luas dan mendalam tentang topik khusus yang dapat dilakukan oleh anak baik secara individual, dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar, dan pelaksanaannya disesuaikan dengan waktu, minat, dan kemampuan anak maupun lembaga pendidikan. Yang dimaksud studi adalah penyelidikan terhadap topik khusus yang menarik minat anak agar mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut. Sesuai dengan karakteristik perkembangannya, proyek untuk anak usia dini lebih memungkinkan dilaksanakan dalam kelompok kecil dari pada secara perorangan atau dalam kelompok besar, karena melalui kegiatan kelompok kecil, kemampuan individu maupun kemampuan kelompok anak akan terfasilitasi secara optimal. Henry (1995: 12) mengemukakan enam kriteria yang berlaku sebagai definisi bekerja dalam proyek, yaitu (1) anak biasanya memilih topik proyek, (2) anak mencari sumber bahan, (3) anak menyajikan hasil akhir (biasanya laporan sebagai bahan untuk penilaian), (4) anak diberi kebebasan dalam bekerja; (5) kegiatan proyek dilakukan dalam periode waktu yang diperluas; dan (6) guru berperan sebagai konsultan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa proyek adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak mulai memilih topik hingga pelaksanaannya, sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator. Katz dan Chard (1989: 3) memandang proyek sebagai suatu pendekatan. Hal ini didasarkan atas beberapa alasan. *Pertama*, menggambarkan pandangan bahwa proyek dapat dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini melalui berbagai cara

bergantung pada kesepakatan, komitmen, serta kendala yang dihadapi guru di lembaga masing-masing. Dalam beberapa kasus, proyek mengambil proporsi yang lebih besar dari kurikulum, atau hanya dilakukan dua hari dalam satu minggu. Kedua, proyek sebagai model pembelajaran bagi pendidikan anak usia dini mengacu pada cara mengajar dan belajar, maupun materi yang diajarkan dan dipelajari. Sebagai cara mengajar, proyek menekankan pada peranan guru dalam memotivasi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, benda, dan peristiwa melalui cara yang bermakna. Sebagai cara belajar, proyek menekankan partisipasi aktif anak. Materi atau topik proyek biasanya diangkat dari lingkungan yang telah dikenal anak, misalnya lingkungan pertanian, perikanan, atau industri. Anak dapat melakukan proyek yang memusatkan perhatian pada topik yang sesuai dengan kehidupan di lingkungan tersebut.

Memperhatikan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proyek lebih fleksibel dari segi topik, jenis kegiatan, dan waktu disesuaikan dengan berbagai kondisi seperti kemampuan lembaga, dan lingkungan tempat tinggal anak. Waktu pelaksanaan proyek dapat diperpanjang atau dipersingkat, topik dapat diperluas atau dipersempit, demikian pula kegiatannya dapat dikembangkan sesuai dengan minat yang ditunjukkan anak.

2. Tujuan Pendekatan Proyek

Sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran, proyek mempunyai beberapa tujuan. Katz dan Chard (Roopnarine dan Johnson, 1993: 213-214) mengemukakan tujuan umum yang dapat dicapai melalui pendekatan proyek bagi anak usia dini adalah (a) memperoleh pengetahuan dan keterampilan (b) meningkatkan kompetensi sosial, (c) mengembangkan disposisi atau karakter, dan (d) mengembangkan perasaan yang berkaitan dengan pengalaman sekolah.

a. Memperoleh Pengetahuan dan Keterampilan

Pengetahuan mengacu pada hal-hal seperti ide, fakta, konsep, informasi, dan cerita. Keterampilan (*skills*) adalah tindakan yang dapat diamati dengan mudah dan dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, misalnya keterampilan mengenal bunyi huruf awal sebuah kata, menggambar, dan memotong dengan gunting. Anak usia dini membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Mereka memanipulasi objek, mengamati berbagai peristiwa, meniru, mencoba-coba dan salah (*trial and error*), mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan gagasannya

melalui berbicara. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh anak akan bermakna apabila hal tersebut menarik minat dan sesuai dengan kebutuhannya. Melalui interaksi langsung dengan lingkungan, anak memperoleh konsep, ide, informasi, fakta, dan sebagainya. Katz dan Chard (1989: 22-23) mengemukakan bahwa pengetahuan yang diperoleh anak mencakup (1) *behavioral dan and representational knowledge*, dan (2) *event and script knowledge*. Pengetahuan behavioral adalah pengetahuan yang sifatnya praktis, dan prosedural (Pinard, 1986, Shel, 1986). Pengetahuan ini mengacu pada pengetahuan tentang bagaimana menampilkan keterampilan. Contohnya pengetahuan tentang cara-cara mengendarai sepeda roda tiga atau mendorong ayunan tanpa bantuan. Pengetahuan representational adalah penggambaran mental tentang konsep, ide, fakta, pendapat, dan skemata yang merupakan abstraksi dari pengalaman langsung. Pengetahuan tentang peristiwa dan skrip adalah pengetahuan yang diperoleh anak melalui interaksinya dengan peristiwa fisik dan peristiwa sosial yang terjadi di lingkungannya. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa agar anak mampu memperoleh pengetahuan seperti itu maka anak harus dilibatkan secara familier dengan lingkungan. Proyek melibatkan peristiwa familier yang dapat memfasilitasi anak memperoleh berbagai informasi baru melalui pengalaman langsung. Kerja proyek tentang topik yang familier dengan anak, dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk memproses dan membangun pengetahuan dan keterampilan sebagaimana digambarkan di atas. Sehubungan dengan hal tersebut Katz dan Chard (1989: 26) mengemukakan bahwa hampir semua proyek yang sesuai dengan minat anak memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh dan menggunakan keterampilan berbahasa, pengenalan angka, dan pemecahan masalah.

b. Meningkatkan Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang untuk bersosialisasi dengan orang lain seperti bergaul, bekerja sama, dan menghargai orang lain. Kerja proyek memungkinkan anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan sosial. Melalui kegiatan yang dilakukan dalam kelompoknya anak dapat mengembangkan sikap bekerja sama, keterampilan memprakarsai, mengembangkan dan memelihara hubungan positif dengan orang lain, terutama teman. Guru memegang peranan penting dalam menciptakan iklim sosial kelas yang kondusif sehingga semua anak menjadi bagian dari sistem sosial. Mereka saling menghargai, saling menolong, dan berbagi. Hal ini sesuai dengan pendapat Morefield (1999: 4), bahwa

guru dapat mengajarkan nilai sosial kepada anak untuk belajar di dalam kelas, seperti menghargai orang lain, melindungi hak individu, termasuk menghargai kelompok minoritas.

c. Memperkuat Disposisi yang Diharapkan

Disposisi adalah kecenderungan anak untuk merespon terhadap situasi tertentu dengan cara-cara tertentu. Misalnya rasa ingin tahu, atau ketekunan mengerjakan tugas, kerja sama, kreativitas, ketangguhan menghadapi kesulitan, dan semangat untuk memecahkan masalah. Buss dan Craik (1983) mendefinisikan disposisi sebagai ciri kepribadian yang diwujudkan dalam berbagai perilaku yang terjadi dalam frekuensi yang relatif sering ditampilkan. Keduanya menegaskan bahwa ketika seseorang menampilkan perilaku tertentu dengan frekuensi yang sering, dapat disimpulkan bahwa dia memiliki disposisi tertentu. Disposisi ada yang bersifat positif atau yang diharapkan, dan ada yang negatif atau tidak diharapkan. Disposisi positif atau yang diharapkan antara lain rasa ingin tahu, kreativitas, kemandirian, inisiatif, tanggung jawab, humor, kedermawanan, dan senang memberikan bantuan. Disposisi negatif di antaranya keserakahan, pertengkaran, dan tidak memiliki kepekaan sosial. Melalui topik yang dipelajari secara bersama-sama dalam proyek, anak dapat mengembangkan disposisi yang positif. Memperhatikan uraian di atas, maka pembelajaran pada anak usia dini hendaknya memungkinkan anak untuk memperkuat disposisi yang positif. Pembelajaran yang menekankan pada tugas belajar yang diprakarsai anak lebih memungkinkan untuk memperkuat disposisi yang positif seperti rasa ingin tahu, kreatif, dan kerja sama. Proyek adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dipandang memiliki karakteristik untuk mengembangkan disposisi positif pada anak.

d. Mengembangkan Perasaan

Perasaan adalah emosi atau sikap subjektif yang dinyatakan baik secara positif maupun negatif, seperti perasaan diterima, percaya diri, atau cemas. Guru dan orang tua pada umumnya menginginkan anaknya agar memiliki perasaan diterima, senang, percaya diri, dan perasaan positif lainnya, namun dalam kenyataannya tidak semua anak memiliki perasaan positif seperti itu. Sebagian anak merasa dirinya tidak mampu, bingung, cemas, rendah diri, dan sebagainya. Ini harus menjadi tantangan bagi para guru untuk memodifikasi metode mengajar yang mampu mengembangkan perasaan positif anak. Perasaan seperti itu dapat dipelajari ketika anak berinteraksi dengan orang lain di dalam kelompok.

Memasukkan model pembelajaran proyek dalam kurikulum anak usia dini adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi perasaan negatif anak. Sekaitan dengan hal tersebut, Katz dan Chard (1989: 42) mengemukakan bahwa dengan memasukkan proyek dalam kegiatan sehari-hari anak akan mengurangi tekanan pada semua anak untuk mencapai keberhasilan pada waktu yang sama. Semua anak dapat belajar untuk merasa mampu dan mereka merasa memiliki kelas serta dapat memberikan kontribusi terhadap kegiatan kelas.

3. Karakteristik Pendekatan Proyek

Pendekatan proyek memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Dearden (1984) mengemukakan karakteristik utama pendekatan proyek adalah dilakukan melalui kegiatan pengalaman langsung (*hand's on experience*), belajar melalui bekerja (*learning by doing*), dan bermain spontan. Katz dan Chard (1989: 3) mengemukakan karakteristik pendekatan proyek dengan membandingkannya dengan pengajaran sistematis seperti tertera pada tabel 2.2.

Tabel 1
Perbedaan Pengajaran Sistematis dengan Pendekatan Proyek

Pengajaran Sistematis	Pengajaran Proyek
Perolehan keterampilan	Penerapan keterampilan
Motivasi ekstrinsik	Motivasi intrinsik
Keinginan anak bekerja adalah untuk guru, dan hadiah adalah sumber motivasi	Minat dan keterlibatan anak meningkatkan usaha dan motivasi
Guru memilih kegiatan belajar dan menyediakan bahan ajar pada tingkat pengajaran yang tepat	Anak memilih berbagai kegiatan yang disediakan oleh guru, dan mencari tingkat tantangan yang tepat
Guru adalah ahli, melihat anak sebagai individu yang memiliki kelemahan	Anak adalah ahli, guru mengembangkan kecakapan anak
Guru bertanggung jawab untuk belajar dan prestasi yang harus dicapai anak	Anak berbagi tanggung jawab dengan guru untuk belajar dan mencapai prestasi

Sumber: Katz & Chard. (1989:11). *Engaging Children's Mind: The Project Approach*. New Jersey, Ablex.

Bertolak dari perbedaannya dengan pengajaran sistematis, dapat dijelaskan bahwa karakteristik pendekatan proyek adalah sebagai berikut.

a. Motivasi Intrinsik

Pendekatan proyek didasarkan atas motivasi intrinsik anak. Motivasi ini mendukung minat anak dalam bekerja yang direfleksikan dalam kegiatan yang dipilihnya sendiri. Pendekatan proyek menyediakan berbagai pilihan, bahan dan kegiatan, serta tingkat tantangan yang bervariasi sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih bahan dan kegiatan tersebut sesuai dengan minatnya. Apabila anak termotivasi secara intrinsik, mereka dapat menentukan apa yang ingin mereka temukan dari berbagai sumber seperti buku, orang dewasa, dan anak lainnya. Dengan melakukan percobaan, anak dapat menemukan sumber belajar yang paling tepat untuk dirinya. Apabila kerja proyek dilakukan secara teratur, maka kemampuan anak untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dan mencari tantangan akan meningkat. Motivasi ekstrinsik maupun intrinsik dapat diperoleh untuk berpartisipasi secara optimal baik di sekolah maupun di lingkungan yang lebih luas.

b. Anak Membuat Pilihan

Dalam kerja proyek anak dapat memilih kegiatan yang diinginkannya. Dalam menerapkan keterampilan melalui pendekatan proyek semua anak tidak perlu maju melalui suatu urutan tahapan yang sama dan pasti. Anak dapat memilih kegiatannya dari beberapa pilihan yang disediakan oleh guru. Pada waktu tertentu mereka mengatasi masalah yang menantang, pada saat lain mengatasi masalah yang mudah. Perbedaan antara memilih satu tingkat tantangan dengan tingkat tantangan lainnya disesuaikan dengan perbedaan latar belakang pengetahuan dan minat dari pada dengan perbedaan kemampuan. Melalui kerja proyek, guru memilih tingkat kemampuan yang membantu anak memperoleh keterampilan, dan anak memilih kegiatan tersebut. Agar anak dapat memilih tingkat tantangan yang tepat, maka guru harus menyediakan kegiatan dan tugas yang cukup bervariasi.

c. Anak Dipandang sebagai Ahli

Dalam kerja proyek, anak didorong menilai kemampuannya sendiri untuk menerapkan keterampilan, memantau kegiatannya sendiri, dan memilih tugas-tugas untuk dirinya sendiri. Anak menjadi ahli atas kegiatan belajarnya. Peran guru adalah memberikan saran, anak pun diberi kesempatan untuk menilai dirinya sendiri. Guru sesedikit mungkin memberikan penilaian. Cara yang dapat dilakukan misalnya, guru dan anak dapat membahas cara mengurangi kesalahan untuk membuat tugas berikutnya.

d. Tanggung Jawab Bersama antara Guru dan Anak

Dalam kerja proyek anak dan guru memiliki tanggung jawab bersama. Anak meningkatkan kemampuannya untuk merefleksikan dan mengevaluasi kontribusinya sendiri untuk proyek dan bertanggung jawab terhadap dirinya. Jika seorang anak tidak mampu menggambar misalnya, tetapi menunjukkan imajinasi yang hebat dalam menulis kreatif, orang tua dan guru tidak perlu terlalu mempermasalahkannya, karena setiap anak memiliki keunggulan dan keterbatasan yang sangat bervariasi.

G. Implementasi Model Pembelajaran Proyek pada Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia

Dalam implementasinya pada lembaga pendidikan anak usia dini, model pembelajaran proyek tidak harus menggantikan kurikulum yang saat ini sudah digunakan, akan tetapi dapat menjadi bagian dari keseluruhan program yang disediakan. Proyek dapat dilaksanakan dalam waktu jangka panjang atau jangka pendek. Untuk proyek jangka panjang, misalnya dalam satu semester, guru dapat menyelenggarakan proyek satu kali saja selama beberapa minggu. Tetapi jika yang dilaksanakan adalah proyek jangka pendek, maka kerja proyek dapat dilaksanakan satu bulan satu kali. Bahkan proyek dapat dilaksanakan dalam waktu satu minggu, dan satu hari. Mengacu pada implementasi pendekatan proyek di atas, pembelajaran proyek berbasis lingkungan perkembangan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah proyek jangka panjang. Guru dapat memasukkan beberapa kegiatan yang bervariasi seperti bermain spontan di dalam maupun di luar ruangan, membaca cerita, musik, membuat konstruksi, bermain peran dan kegiatan lainnya. Memilih topik adalah salah satu kegiatan yang harus ditempuh dalam menerapkan pembelajaran proyek. Topik dapat muncul secara spontan dari minat anak atau diusulkan oleh guru, kemudian diperhalus oleh guru bekerja sama dengan anak. Sebelum membahas topik proyek yang tepat, guru perlu berdiskusi dan mencatat

pengetahuan dan pengalaman anak yang berkaitan dengan topik. Hal ini penting agar guru dapat menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki anak dengan pengetahuan baru yang akan diperolehnya. Pemilihan topik adalah hal yang penting untuk melaksanakan proyek. Agar proyek dapat bermakna bagi anak, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh guru untuk memilih topik, di antaranya kesesuaiannya dengan minat dan kebutuhan anak, kondisi lingkungan, dan kesesuaiannya dengan kurikulum. Ini sesuai dengan pendapat Kostelnik, et al. (2000: 516) bahwa topik harus disesuaikan dengan kehidupan anak, bermanfaat, dikaitkan dengan tujuan program, dapat dilakukan melalui kegiatan pengalaman langsung. Melengkapi pendapat Kostelnik, et al., Dearden (Katz dan Chard, 1989:67-68) mengemukakan seperangkat kriteria penting relevansi topik proyek, yaitu (1) topik dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari anak, (2) memiliki kontribusi langsung terhadap kurikulum sekolah, (3) memiliki manfaat dalam mempersiapkan anak dalam kehidupan selanjutnya, (4) serta ada manfaatnya yang dapat diperoleh dari mempelajari topik di sekolah dari pada di tempat mana pun. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, kriteria relevansi berkaitan dengan sejauh mana topik proyek mendorong kemampuan anak memperoleh pemahaman tentang pengalaman pribadi dan kehidupan sekitarnya serta di lingkungan masyarakatnya. Penyelidikan yang dilakukan dalam proyek tentang lingkungan alam, misalnya dapat membantu anak berpikir secara lebih mendalam dan memahami secara utuh fenomena yang diamati setiap hari. Demikian pula pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang diperoleh anak melalui proyek, harus memberikan kontribusi langsung bagi anak untuk dapat berkomunikasi lisan secara lancar dengan orang lain. *Kedua*, topik harus memberikan kesempatan kepada anak untuk memperluas pengetahuan serta mengembangkan keterampilannya melalui berbagai materi yang berbeda. Dalam memilih topik, guru bertanggung jawab mendorong kesempatan belajar dalam area kurikulum yang seimbang. Kegiatan kegiatan dalam proyek hendaknya memfasilitasi anak untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangannya secara proporsional antara aspek bahasa, sosialemosi, kognitif, kreativitas, dan fisik-motorik. *Ketiga*, bagi anak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi khususnya, kegiatan belajar harus dikaitkan dengan tuntutan kehidupan masyarakat atau mempersiapkan mereka untuk kehidupan selanjutnya. *Keempat*, anak harus memperoleh manfaat dari topik yang dipelajari di sekolah dari pada di tempat lain. Artinya, jika dari topik proyek yang dipelajari di sekolah anak dapat

memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sangat bermanfaat, maka beberapa topik yang ingin dipelajari anak di luar sekolah dapat diabaikan. Sejalan dengan pendapat Dearden, Katz & Chard, (Roopnarine dan Johnson, 1993:215) mengemukakan pedoman dalam memilih topik proyek, yaitu relevan dengan kehidupan anak, bermanfaat, terkait dengan tujuan kurikulum, dapat dilaksanakan melalui pengalaman langsung, memadukan berbagai bidang pengembangan, melibatkan penyelidikan tentang objek-objek yang riil, cukup potensial untuk kegiatan konstruksi, penyelidikan dan bermain peran, memberikan kesempatan untuk memecahkan masalah, bekerja sama di antara anak, terlibatnya orang tua, ketersediaan sumber-sumber belajar, dan dapat dinyatakan dalam bentuk pertanyaan atau narasi. Kriteria tersebut dapat menjadi pedoman dan pertimbangan bagi para guru

untuk memilih topik yang relevan, akan tetapi penerapannya perlu disesuaikan dengan penilaian guru tentang perkembangan anak dalam konteks budaya masing-masing, serta pertimbangan lainnya yang dipandang perlu misalnya kemampuan guru, kondisi lembaga, dan waktu. Proyek dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia baik yang ada pada jalur formal seperti TK dan Raudhatul Athfal (RA) untuk anak usia 4-5 tahun dan 5-6 tahun), maupun pada jalur non formal seperti kelompok bermain (usia 3-4 tahun), namun tentu saja topik, jenis kegiatan, tingkat tantangan, bahan dan peralatannya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan, kelompok usia anak pada setiap jenjang tersebut, maupun waktu yang disediakan. Pemilihan topik proyek untuk lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia dapat mengacu pada tema yang sudah tercantum dalam kurikulum, misalnya tema Diri Sendiri, Kebutuhanku, Lingkunganku, Binatang, Tanaman, Kendaraan, Kebersihan, Rekreasi, Gejala Alam, dan lain-lain, atau disesuaikan dengan pilihan anak. Untuk melaksanakan pembelajaran proyek, guru harus membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan jangka waktu yang direncanakan, apakah proyek itu dilaksanakan untuk satu semester, satu bulan, satu minggu, atau sehari. Pelaksanaan pembelajaran proyek, perlu dipertimbangkan pula kondisi sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar lembaga yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar sehingga anak dapat melakukan penyelidikan, wawancara dengan nara sumber, observasi, dan membuat hasil karya sesuai dengan topik proyek. Sejalan dengan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, maka pelaksanaan pembelajaran proyek di TK pun harus memperhatikan prinsip bermain sambil belajar dan belajar

seraya bermain. Di dalam *Selayang Pandang Taman Kanak-Kanak* (1999:17) dinyatakan bahwa pembelajaran di TK menganut prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, mengingat dunia anak adalah dunia bermain. Seluruh kegiatan pengembangan di TK dilaksanakan melalui kegiatan bermain. Demikian pula di dalam Pedoman Pembelajaran TK 2006 dinyatakan prinsip pelaksanaan pembelajaran di TK, yaitu berorientasi pada perkembangan anak, bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, stimulasi terpadu, lingkungan kondusif, menggunakan pendekatan tematik, aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, menggunakan berbagai media dan sumber belajar, mengembangkan kecakapan hidup, pemanfaatan teknologi informasi, dan bersifat demokratis. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa, kegiatan bermain harus diintegrasikan ke dalam pembelajaran proyek di TK pada setiap tahap kegiatannya baik pada tahap persiapan, tahap pengembangan, maupun tahap kulminasi. Uraian dari setiap tahap kegiatan proyek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak adalah memilih dan menentukan topik proyek, berbagi pengetahuan yang telah dimilikinya tentang topik, mengajukan berbagai pertanyaan atau pengetahuan yang ingin dimiliki, bersama guru merancang jenis kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, mengumpulkan media dan sumber belajar yang diperlukan sesuai dengan topik yang dipilih.

2. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini anak melakukan berbagai kegiatan yang telah dirancang pada tahap persiapan. Kegiatan ini merupakan tahap kegiatan pemecahan masalah untuk menjawab pertanyaan yang diajukan anak pada tahap sebelumnya. Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa upaya pemecahan masalah pada anak harus dilakukan melalui kegiatan pengalaman langsung, karena anak pada usia TK usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional sehingga mereka dapat memahami jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diajukannya secara kongkrit. Kegiatan yang dikemukakan di bawah ini merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan pada tahap pengembangan, yaitu:

- a. Kegiatan penyelidikan melalui observasi, wawancara dengan nara sumber, dan eksperimen sederhana.
- b. Kegiatan konstruksi atau membuat hasil karya yang sesuai dengan topik proyek.D
- c. Dramatisasi atau bermain peran

Jenis-jenis kegiatan di atas akan mampu menjawab atau memecahkan permasalahan yang diajukan anak secara memuaskan, karena anak berinteraksi langsung dengan objek dan peristiwa nyata.

3. Tahap Kulminasi

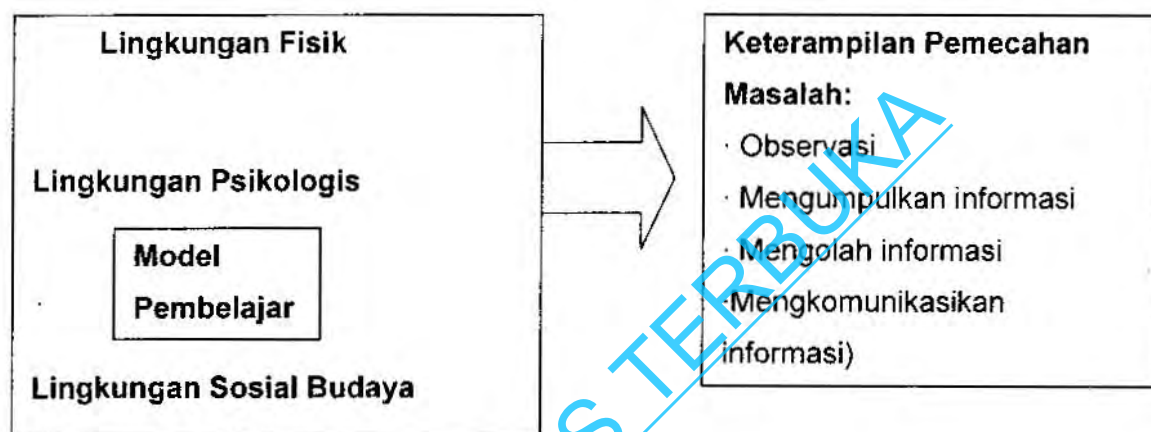
Kulminasi adalah tahap akhir atau kegiatan penutup dari proyek. Pada tahap kulminasi ini juga anak dalam kelompok kecilnya masing-masing mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh selama mempelajari topik proyek kepada teman kelompok lainnya, guru, anak dari kelas lain, dan orang tua.

H. Model Pembelajaran Proyek Berbasis Lingkungan Perkembangan untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Anak TK

Model pembelajaran proyek berbasis lingkungan perkembangan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah adalah model pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak TK dengan melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan penyelidikan secara mendalam tentang topik khusus, terintegrasi dengan lingkungan fisik, lingkungan psikologis, dan lingkungan sosial budaya yang diciptakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan observasi, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan informasi. Penyelidikan yang dilakukan anak meliputi kegiatan observasi, wawancara dengan nara sumber, eksperimen, kegiatan konstruksi, dan bermain peran.

Lingkungan perkembangan menjadi bagian integral dari pembelajaran proyek mulai tahap persiapan, tahap pengembangan, hingga tahap kulminasi proyek hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa proses pembelajaran yang optimal di TK tidak cukup dilaksanakan melalui prosedur atau langkah-langkah baku dan pembelajaran itu sendiri, tetapi juga harus diintegrasikan dengan ketiga aspek lingkungan tersebut di atas. Jika guru mampu menciptakan lingkungan fisik, lingkungan psikologis, dan lingkungan sosial budaya yang menyenangkan bagi anak bagi anak sehingga mereka termotivasi untuk melakukan berbagai kegiatan

dalam pembelajaran proyek dan Jika guru mampu menciptakan lingkungan fisik, masalah pun dapat dicapai secara optimal. (1999:149) menyatakan bahwa *"Professionals who organize the environment which the needs and desires of children in mind provide these opportunities and support the children's learning..."*. sesuai dengan kebutuhan dan harapan anak penting dilakukan oleh guru TK dalam rangka memfasilitasi mereka meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Dinamika konseptual model pembelajaran proyek berbasis lingkungan perkembangan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah digambarkan pada gambar 2.1 dibawah ini



Gambar 2.1.

**Dinamika Konseptual Model Pembelajaran Proyek Berbasis
Lingkungan Perkembangan untuk Meningkatkan
Keterampilan Pemecahan Masalah**

Model pembelajaran proyek untuk anak usia dini yang dilaksanakan dalam lingkungan fisik yang aman, penataan lingkungan kelas yang sesuai dengan topik proyek, memberikan kemudahan kepada anak untuk menggunakan berbagai peralatan dan bahan-bahan sesuai untuk dipergunakan dalam proyek, akan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada anak untuk melakukan eksplorasi, mengajukan pertanyaan, dan melakukan proses belajar yang lebih optimal sehingga keterampilan anak untuk memecahkan masalah pun dapat dicapai secara efektif. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang menemukan bahwa lingkungan fisik yang direncanakan dan dirancang secara tepat mempunyai dampak positif terhadap perkembangan anak (Evan, Kliewer & Martin, 1991; Gump, 1975; Johnson, Muirhead & Hierlihy, 1993; Philips, 1987; Prescott & David, 1976).

Selain lingkungan fisik, lingkungan perkembangan lain yang menjadi komponen integral dalam pembelajaran proyek berbasis lingkungan perkembangan adalah lingkungan psikologis. Aspek psikologis dalam pembelajaran proyek yang dikaji dalam penelitian ini meliputi kebebasan bermain gembira, kebebasan berkreasi, keakraban suasana antara guru dengan anak dan antar anak, kebebasan mengajukan pertanyaan, kebebasan mengemukakan kritik, kebebasan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru, kesempatan untuk mendapatkan penghargaan, dan kesempatan mendapatkan bantuan jika menemui kesulitan dalam melaksanakan kegiatan. Pembelajaran proyek untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pada anak TK yang dilaksanakan dalam lingkungan psikologis dengan aspek-aspeknya sebagaimana disebutkan di atas, akan memberikan peluang yang lebih besar kepada anak untuk melakukan berbagai kegiatan yang telah direncanakan dan disediakan oleh guru, sehingga keterampilan anak dalam memecahkan masalah pun akan dapat dicapai secara efektif, karena anak merasa nyaman dengan lingkungannya.

Lingkungan sosial budaya adalah lingkungan perkembangan lainnya dalam pelaksanaan model pembelajaran proyek berbasis lingkungan perkembangan. Aspek lingkungan sosial budaya meliputi penggunaan bahasa, dan budaya kerja sama. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus mampu beridentifikasi dengan bahasa yang digunakan oleh anak sehingga anak merasa bahwa dirinya bagian dari pembelajaran tersebut. Jika guru dapat menyesuaikan bahasa yang digunakannya dengan bahasa yang digunakan oleh anak maka anak memiliki kesempatan untuk mengungkapkan gagasannya. Selain penggunaan bahasa, aspek sosial budaya lainnya yang penting ditanamkan kepada anak adalah budaya kerja sama. Pengembangan budaya kerja sama di kalangan anak dapat dilakukan melalui penyelenggaraan bermain kooperatif, kegiatan eksperimen bersama, melakukan observasi dalam kelompok kecil, dan membuat hasil karya bersama. Melalui kegiatan yang melibatkan anak untuk belajar bekerja sama, anak memiliki kesempatan untuk berbagi pendapat, ide atau pikiran, pengalaman, dan saling membantu menyelesaikan tugas. Pengembangan sikap berbagi adalah aspek sosial budaya yang perlu dikembangkan pada anak dalam rangka meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Kegiatan seperti ini merupakan sarana yang sangat penting bagi anak untuk belajar memecahkan masalah.